



**MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA PEMBIBITAN
DT. MARUHUN DI NAGARI TABEK PATAH
KECAMATAN SALIMPAUNG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Manajemen Bisnis Syariah
Falkutas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh:
SISKA ERIANTI
1830404113

**JURUSAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FALKUTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1444H/2022M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Erianti
NIM : 1830404113
Tempat/Tanggal Lahir : Anding/ 04 Oktober 1999
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**Manajemen Risiko Pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun Di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung**" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2022

Pembuat pernyataan



Siska Erianti

PERSETUJUAN PEMBIMBING

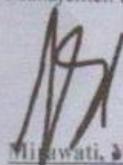
Pembimbing SKRIPSI atas nama Siska Erianti, NIM: 1830404113, judul "Manajemen Risiko pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung" memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasya.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 7 Juli 2022

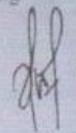
Ketua Jurusan
Manajemen Bisnis Syariah

Pembimbing



Migawati, MA., Ek

NIP. 198601012015032004



Siska Febrivanti, S.Pd., M. Pd. E

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Batusangkar



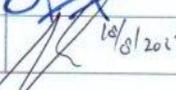
Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama Siska Erianti, NIM: 1830404113, judul: **Manajemen Risiko pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 5 Agustus 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Siska Febrianti, S.Pd., M. Pd. E NIP. -	Ketua Sidang/ Pembimbing	 17/8/2022
2	Ifelda Nengsih, SE.I., MA., CRP NIP.19860817 201903 2 006	Anggota/ Penguji I	
3	Nita Fitria, SE.I., MA NIP.-	Anggota/ Penguji II	 16/8/2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.A.G. CRP®
NIP.197310072002121001

BIODATA PENULIS



Nama : Siska Erianti
NIM : 1830404113
Tempat, Tanggal Lahir : Anding, 04 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jorong Padang Bungo, Kenagarian Andiang,
Kec. Suliki, Kab. Lima Puluh Kota
Gelar Kesarjanaan : Sarjana Ekonomi
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Falkutas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Manajemen Risiko pada Usaha Pembibitan
Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan
Salimpaung

Riwayat Pendidikan

SD : SD N 04 Limbanang
SMP : MTs N Limbanang
SMA : SMA N 1 Kec. Guguak
Perguruan Tinggi : UIN Mahmud Yunus Batusangkar

HALAMAN PERSEMBAHAN



Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?

(QS. Ar. Rahman: 13).

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat

(QS. Al-Mujadillah: 11)

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Allah SWT yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Sholawat dan salam selalu aku haturkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW semoga disampaikan kepadanya.

Ku persembahkan skripsi ini untuk orang yang terkasih dan tersayang untuk semua kasih sayang berlimpah. Pertama dan utama skripsi ini aku persembahkan untuk diri sendiri yang sudah mampu berjuang melawan kemalasan, keegoisan dan terimakasih atas kerja samanya karena telah mampu bertahan untuk menyelesaikan karya kecil ini, hingga dapat kita persembahkan kepada orang-orang yang terkasih yang sudah memberikan support baik dari segi materi maupun non materi.

Dear Love

Kupersembahkan sebuah karya kecil untuk ayahanda dan ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Aku tidak bermaksud lain, hanya ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas cinta, kasih

sayang, pengorbanan dan kerja keras yang telah ayah dan ibu berikan kepada ku, meski aku belum mampu menjadi anak yang ayah dan ibu impikan. Do'akan anakmu ini menjadi anak yang sukses, sehingga kita mampu menggapai mimpi yang selama ini kita inginkan. Skripsi ini sebagai bentuk kado dari perjalanan perkuliahanku untuk cinta pertamaku "ama dan apa".

Teruntuk adikku Saskia Wulandari, terimakasih sudah menjadi warna dalam hitam putih perjalanan hidupku. Tanpamu mungkin hidupku terasa hambar, namun dengan kahadiranmu menjadi pelangi yang mewarnai hidupku. Adakalanya kita salim melempar candaan, kesalahpahaman kecil dan banyak cerita lainnya. Maaf belum bisa menjadi kakak yang baik dan kakak yang hebat untukmu. Namun jika seluruh dunia menjauhi mu, ingat ada aku yang selalu senantiasa di samping mu. Skripsi ini ku persembahkan untuk mu "My Sister".

Dear Ciwan-ciwan Ku

Terimakasih untuk Vani Alfi Ramadona dan Recha Renata yang telah ada dalam perjalanan masa akhir perkuliahan ku. Bertemu dengan kalian adalah hal indah dalam hidupku dan aku tidak akan menyesali itu. Untuk Cipani, terimakasih sudah menemaniku selama penyelesaian skripsi ini, yang udah mau menemaniku bimbingan ke kampus satu trus balik lagi ke kampus dua, untuk Recha, terimakasih sudah menjadi tempat kerandoman, kehebohan dan keusilan walaupun aku sering jadi korbannya. My support sistem terbaik.

Dear Tim Wacana

Terimakasih telah bersama ku selama perjalanan perkuliah S.1 dan semoga persahabatan kita awet selama-lamanya. Meski dalam persahabatan ini, ada drama yang lebih dramatis dari drakor, ada kisah yang tak semulus cerita dalam novel. Namun terimakasih sudah menjadi orang-orang yang telah mendengarkan keluh kesahku. Tetap semangat, jangan pantang menyerah untuk mencapai apa yang kita impikan. Kalau bikin rencana jangan keseringan jadi wacana lagi yah (wkwkwk). Tetap seperti ini ya selamanya walaupun raga kita akan segera berpisah nantinya sahabat ku. Dear Tim Wacana (Yusratul Rizki, S.E, Wenni Desvita Sari, Yolanna Saputri dan Rada Mutiara, S.E)

Dear Teman-teman Ku

Teruntuk para bestiku Mucau (Ananda Putri Jenita, A.Md.P, Tesha Oktarina, Wina Sri Handani, dan Syifa Elfina) besti bak saudara dari masa duduk di bangku SD hingga sampai saat ini. Yang juga sama-sama berjuang untuk mendapatkan toga jangan putus asa yah dan tetap berjuang.

Skripsi ini untuk teman-temanku ku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terkhusus untuk kelas MBS C 2018. Terimakasih atas segala dukungan, semangat untuk setiap peluh yang ku keluarkan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan bagi teman-teman yang masih berjuang, tetap semangat, jangan putus asa, jika lelah boleh istirahat tapi tidak untuk berhenti.

Terakhir skripsi ini aku persembahkan untuk mereka yang sering bertanya, kuliah dimana?, kapan skripinya kelar?, kapan sidang?, kapan wisuda?, dan untuk mereka yang sering membanding-bandingkan. Merkipun pertanyaan tersebut menjadi beban, anggap saja karya kecil ku ini adalah jawaban dari pertanyaan tersebut. Namun terimakasih telah begitu perhatian sehingga menjadi penyemangat dan motivasi untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Siska Erianti. NIM. 1830404113. Judul Skripsi “ **Manajemen Risiko pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung**” Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya berbagai risiko yang dihadapi oleh Usaha Pembibitan Dt. Maruhun, mulai dari proses pembibitan, penyusunan/penyimpanan bibit dan pemasaran bibit. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen risiko yang diterapkan pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data adalah dengan menggunakan metode penilaian risiko atau *risk asesment* ISO 31000: 2018.

Berdasarkan hasil penelitian manajemen risiko yang diterapkan pada usaha pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung, ditemukan 2 kejadian risiko dengan Kriteria *Crisis Risk* yaitu penjualan tidak stabil dan tempat penyimpanan bibit penuh. Kemudian terdapat 6 kejadian risiko dengan Kriteria *High Risk* yaitu kualitas bibit menurun, bibit menguning, bibit busuk atau layu, daun bibit rontok dan layu, pencurian, dan bibit menumpuk. Selain itu juga terdapat 2 kejadian risiko dengan Kriteria *Medium Risk* yaitu bibit tidak tumbuh dan balik modal atau rugi.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, ISO 31000:2018, Usaha Pembitan Dt. Maruhun

KATA PENGANTAR



Assalamualai'kum warahmatullahi wabaraktuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang luar biasa kepada penulis baik nikmat kesehatan, nikmat kelapangan waktu maupun kemudahan dalam menyelesaikan SKRIPSI ini. *Shalawat* dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa agama keselamatan bagi kita semua.

Penulisan SKRIPSI ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. SKRIPSI ini berjudul **“Manajemen Risiko pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung ”**

Selanjutnya, dalam penulisan SKRIPSI ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya peran, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam menghadapi berbagai macam kesulitan dan rintangan yang terjadi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua penulis Syafrianto (Ayahanda) dan Sefnirawati (Ibunda) serta adik penulis Saskia Wulandari yang telah memberikan dukungan baik materil dan non materil dalam penyusunan SKRIPSI ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. Rizal, M. Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Mirawati, SE., MA. EK selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Nurhikma, S. Sy., M. Sy selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam persetujuan judul skripsi yang penulis ajukan.

5. Siska Febriyanti, S. Pd., M. Pd.E selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, memberikan nasehat serta saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Ifelda Nengsih, SE.I., MA., CRP selaku Dosen Penguji Munaqasyah I yang telah memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Nita Fitria, SE.I., MA selaku Dosen Penguji Munaqasyah II yang telah memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Karyawan dan Dosen Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Jalizar selaku pemilik Usaha Pembibitan Dt. Maruhun yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian sebagai bahan penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan dan para sahabat, terkhusus Mahasiswa MBS Angkatan 18 yang telah memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terakhir penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Batusangkar, Agustus 2022

Siska Erianti
NIM. 1830404113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
F. Defenisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Manajemen	9
a. Pengertian Manajemen	9
b. Unsur-Unsur Manajemen	11
c. Fungsi-Fungsi Manajemen	12
d. Prinsip Manajemen.....	15
e. Manfaat Manajemen	17
2. Risiko	17
a. Pengertian Risiko.....	17
b. Macam-macam Risiko.....	19
c. Jenis-Jenis Risiko	20
d. Upaya Penanggulangan Risiko.....	21
3. Manajemen Risiko.....	22

a. Pengertian Manajemen Risiko.....	22
b. Manajemen Risiko dalam Islam	23
c. Tujuan Manajemen Risiko	25
d. Manfaat Manajemen Risiko	27
e. Komponen Manajemen Risiko	28
f. Fungsi Pokok Manajemen Risiko.....	30
4. ISO 31000 Standar Manajemen Risiko.....	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	46
C. Instrument Penelitian	47
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Usaha Pembibitan Dt. Maruhun.....	51
1. Sejarah Usaha Pembibitan Dt. Maruhun	51
2. Profil Usaha Pembibitan Dt. Maruhun	52
3. Visi dan Misi Usaha Pembibitan Dt. Maruhun	52
4. Tujuan Usaha Pembibitan Dt. Maruhun.....	52
5. Sumber Daya Manusia pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun.....	53
6. Proses Pembibitan	54
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
2. Penilaian Risiko atau <i>Risk Assessment</i>	58
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Produksi dan Penjualan Usaha Pembibitan Dt. Maruhun Tahun 2021/Bulan.....	4
Tabel 2. 1 Jenis-Jenis Risiko.....	20
Tabel 2. 2 Skala Dampak Berlandaskan ISO 31000	33
Tabel 3. 1 Tabel Penelitian.....	46
Tabel 4. 1 Sumber Daya Manusia	53
Tabel 4. 2 Identifikasi Risiko Usaha Pembibitan Dt. Maruhun	59
Tabel 4. 3 Kriteria Peluang Risiko	61
Tabel 4. 4 Penilaian dampak (<i>Impact</i>)	62
Tabel 4. 5 Hasil Penilaian <i>Likelihood</i> dan <i>Impact</i>	62
Tabel 4. 6 Matriks Evaluasi Risiko berdasarkan <i>Likelihood</i> dan <i>Impact</i>	65
Tabel 4. 7 Evaluasi dan Penanganan Risiko	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Prinsip manajemen risiko ISO 31000: 2018	35
Gambar 2. 2 Proses Manajemen Risiko	37
Gambar 2. 3 Peta Risiko.....	41

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha manusia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup di muka bumi ini sangat berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Dalam pandangan Islam, kegiatan ekonomi yang sesuai dan dianjurkan adalah melalui kegiatan bisnis dan juga investasi (Huda & Heykal, 2010, p. 3). Aktivitas bisnis yang di jalankan selalu dihadapkan pada ragam peristiwa atau fenomena yang memicu timbulnya ketidakpastian. Ketidakpastian ini baik yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan kemudian memunculkan konsep risiko yang selalu melekat pada bisnis. Hal ini membuat bisnis dan risiko menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

 خَيْرٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*”

Dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34 ini secara tegas Allah SWT menyatakan bahwa, tidak ada sorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan terjadi di esok hari. Ini berarti setiap kegiatan yang dilakukan akan ada risiko, termasuk dalam dunia usaha. Sehingga manusia diperintahkan untuk mempersiapkan ketidakpastian/risiko

tersebut. Agar ketidakpastian tersebut dapat dihindari (Suparmin, 2019, p: 112). Risiko secara umum bukanlah suatu hal yang baru dalam bisnis. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya. Istilah (*risk*) risiko memiliki berbagai defenisi yang diartikan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. (Irdawati & dkk, 2021, p. 2).

Semua perusahaan dihadapkan pada peristiwa yang berpotensi menimbulkan risiko bisnis, seperti naik turunnya pendapatan akibat dinamika penawaran dan permintaan, persaingan pasar, dan ketidakpastian pasokan dari *vendor* (Hanggraeni, 2021, p. 1). Hanya dengan perhatian yang memadai, melalui analisis dan diagnosis yang tepat diharapkan manajemen perusahaan akan bisa memprediksi lebih tepat kemungkinan risiko yang terjadi, sehingga akan dapat meminimalkan kerugian risiko yang terjadi, karena sudah diprediksi sebelumnya dan disiapkan antisipasinya (Maralis & Triyono, 2019, p. 2).

Pada dasarnya manajemen risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi manajemen risiko terdiri atas kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi program penanggulangan risiko didefenisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses (Maralis&Triyono, 2019, p. 8-9).

Manajemen risiko juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang terstruktur atau metodologi dalam upaya mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mengatasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumber daya. Dalam manajemen risiko, strategi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini antara lain dengan memindahkan risiko kepada pihak lain,

menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua kosekuensi risiko tertentu (Saryanto & dkk, 2021, p. 1).

Dengan manajemen risiko yang baik, perusahaan dapat melindungi nilai (*protecting value*) dan menambah nilai (*creating value*) perusahaan. Melindungi nilai perusahaan dalam hal ini memiliki arti bahwa manajemen risiko berfungsi untuk menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan, bisa melalui efisiensi penggunaan sumber daya, perlindungan asset, pengurangan biaya operasional dan sebagainya, sedangkan menambah nilai memiliki pengertian bahwa manajemen risiko bisa meningkatkan performa bisnis suatu perusahaan, seperti melalui peningkatan marjin keuntungan, meningkatkan reputasi perusahaan, meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan, serta memaksimalkan hasil investasi dan sebagainya (Yap, 2017, p. 6).

Salah satu usaha yang ada di Nagari Tabek Patah yaitunya usaha pembibitan sayur. Jalizar merupakan salah satu masyarakat yang merintis usaha pembibitan tersebut. Jalizar mendirikan usaha pembibitan yang bernama Usaha Pembibitan Dt. Maruhun yang berlokasi di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung. Usaha pembibitan Dt. Maruhun ini didirikan tahun 2013 dan berkembang sampai saat ini. Usaha Pembibitan Dt. Maruhun ini sudah memiliki beberapa cabang yang berada di daerah Kecamatan Salimpaung dan Kota Payakumbuh. Bibit yang ada di usaha pembibitan Dt. Maruhun ini yaitunya bibit sayur mayur seperti tomat, terong, cabe, rawit, kol, bunga kol, sawi putih, dan sawi hijau. Hasil produk pembibitan ini sudah di pasarkan ke beberapa daerah di Sumatera Barat dan juga Bangkinang.

Proses pembibitan yang melewati beberapa proses yang dimulai dengan menyiapkan kotak/peti yang dijadikan sebagai media tanam pembibitan tersebut, setelah itu kotak/peti diisi dengan tanah yang sudah dicampur dengan pupuk kompos, selanjutnya benih yang ada ditaburkan ke dalam tempat yang sudah disediakan lalu disiram dengan air lalu di tutup dan disemai beberapa hari. Setelah proses penyemaian, bibit yang ada di letakkan di ruangan yang terbuka dan teduh.

Usaha pembibitan Dt. Maruhun setiap harinya melakukan proses pembibitan kecuali hari Senin. Dalam menjalankan pembibitannya Jalizar di bantu oleh 4 karyawan. Tugas dari masing-masing karyawan yaitu mulai dari melakukan proses pembibitan, bibit di pindahkan dan disusun ke tempat penyimpanan, dan juga merawat bibit yang ada. Pada usaha pembibitan Dt. Maruhun dalam melakukan jual beli bibit, biasanya konsumen datang langsung ke lokasi usaha pembibitan atau memesannya terlebih dahulu lewat telepon.

Pada saat proses pengadukan tanah pembibitan, dibutuhkan 40 gerobak tanah dan 10 karung pupuk kompos. Jumlah peti bibit yang di hasilkan setiap bulannya yaitu 100-150 peti/bulan. Dalam satu bulan usaha pembibitan Dt. Maruhun bisa menjual 40-100 peti/bulan, dengan penghasilan rata-rata Rp7.000.000. Apabila kurang dari itu maka usaha pembibitan tersebut mengalami kerugian. Berikut data produksi dan penjualan dari Usaha Pembibitan Dt. Maruhun:

Tabel 1. 1
Data Produksi dan Penjualan Usaha Pembibitan Dt. Maruhun
Tahun 2021/Bulan

No	Bulan	Produksi Bibit/Peti	Penjualan/Peti
1	Januari	100	75
2	Februari	128	87
3	Maret	130	84
4	April	140	47
5	Mei	134	53
6	Juni	125	78
7	Juli	150	95
8	Agustus	144	90
9	September	135	60
10	Oktober	100	80
11	November	120	63
12	Desember	136	70

Sumber: Usaha Pembibitan Dt Maruhun (Tahun 2021)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah produksi dan penjualan bibit pada usaha pembibitan Dt. Maruhun pada tahun 2021 masih belum stabil, karena masih ada terjadi penurunan produksi dan penjualan bibit. Target penjualan bibit dalam sebulan sebanyak 70 peti/bulan yang mana dalam satu

peti tersebut terdapat 320 batang bibit. Pada bulan April-Mei 2021 mulai terjadi penurunan penjualan. Kemudian walaupun penjualan bibit sempat meningkat pada bulan berikutnya, namun terjadi kembali penurunan penjualan pada bulan September dan November 2021. Produk bibit yang sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca tentunya juga akan mempengaruhi jumlah produksi dan penjualan bibit. Dimana pada bulan April-Mei terjadi musim kemarau yang mengakibatkan bibit yang ada mudah layu dan mati. Sedangkan pada bulan September dan November terjadi musim penghujan yang mengakibatkan bibit tersebut mudah lembab dan busuk. Hal ini mengakibatkan jumlah produksi bibit yang tidak stabil di tambah lagi penjualan bibit yang tidak pasti setiap harinya.

Penjualan bibit yang tidak stabil juga di pengaruhi oleh harga sayur di pasaran, pada saat harga sayur di pasar naik maka jumlah penjualan bibit juga ikut naik. Sedangkan pada saat harga sayur turun di pasar maka jumlah penjualan bibit juga ikut menurun. Permasalahan lain yang di hadapi oleh pembibitan Dt. Maruhun yaitunya berkaitan dengan pengendalian persediaan bibit yang ada, yang mana penjualan bibit yang tidak pasti setiap harinya. Sehingga untuk jumlah persediaan bibit yang ada kadang menumpuk dan terkadang kekurangan persediaan bibit.

Penjualan bibit ke luar daerah pun tidak dilakukan secara rutin, karena penjualan bibit ke luar daerah hanya dilakukan apabila sudah ada konsumen yang memesan bibit tersebut. Di Nagari Tabek Patah usaha pembibitan sayuran cukup banyak. Dengan banyaknya usaha yang sama tersebut dapat menimbulkan persaingan usaha. Hal ini tentunya menjadi permasalahan tersendiri bagi pemilik usaha, karena harus pintar mencari akses pasar agar bibit yang ada tetap terjual dan tidak terjadi penumpukan bibit.

Permasalahan lain yang di hadapi oleh pembibitan Dt. Maruhun yaitunya bibit menguning hal ini terjadi karena bibit terlalu lama berada di tempat penyimpanan. Bibit yang berada di tempat penyimpanan juga mudah diserang oleh hama maupun penyakit, yang mengakibatkan daun bibit berlobang atau menghitam. Tentunya bibit yang sudah diserang oleh hama

atau penyakit tersebut harus di pisahkan agar tidak berpindah-pindah ke bibit yang lain. Dalam melakukan jual beli usaha pembibitan Dt. Maruhun hanya menunggu pesanan melalui telepon atau konsumen datang langsung ke lokasi usaha pembibitan. Karena usaha pembibitan Dt. Maruhun tidak menyediakan jasa untuk mengirimkan bibit ke konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jalizar selaku pemilik usaha pembibitan Dt. Maruhun ia mengatakan pada saat melakukan penyemaian bibit, kadang-kadang ada bibit yang tidak tumbuh atau mati. Hal ini di sebabkan oleh kualitas benih yang digunakan pada saat melakukan proses pembibitan. Benih menjadi faktor utama keberhasilan suatu pembibitan. Produk bibit yang pada dasarnya tidak bisa bertahan lama, mudah busuk, dan juga mudah diserang oleh hama ataupun penyakit. Tentunya hal tersebut akan mempengaruhi kualitas bibit yang di hasilkan (Wawancara Jalizar, 7 Agustus 2022).

Dari risiko-risiko yang ada tersebut apabila tidak diatasi dengan baik tentunya dapat mengakibatkan usaha pembibitan mengalami kerugian. Sehingga di perlukan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang terjadi. Dari latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam dengan mengangkat pembahasan dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Manajemen Risiko Pada Usaha Pembibitan Dt Maruhun Di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian, yaitu Manajemen Risiko Pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

Bagaimana manajemen risiko yang diterapkan pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang penulis paparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui manajemen risiko yang diterapkan pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan suatu kajian ilmiah dan penerapan dari teori-teori yang telah didapatkan pada bangku perkuliahan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Sebagai bahan prasyarat memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S1)
- b) Menambah bekal dan wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian.

2) Bagi Pemilik Usaha

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan, perbandingan bagi usaha pembibitan guna menentukan langkah-langkah selanjutnya. Sehingga dapat diharapkan lebih meningkatkan keberhasilan dalam mengembangkan usaha pembibitan.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan sebagai artikel dalam jurnal ilmiah dan sebagai referensi bacaan di perpustakaan IAIN Batusangkar.

F. Defenisi Operasional

Adapun beberapa istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini dan perlu diberi penjelasan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kemungkinan adanya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, yaitunya sebagai berikut:

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dengan sumberdaya yang dimiliki oleh organisasi agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien (Nugroho, 2017, p. 2). Dalam penelitian yang penulis maksud adalah perencanaan, pengukuran, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh usaha pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung.

Risiko adalah kejadian-kejadian yang potensi untuk terjadi yang mungkin dapat menimbulkan kerugian pada suatu perusahaan. Risiko timbul karena adanya unsur ketidakpastian di masa mendatang, adanya penyimpangan, terjadi sesuatu yang tidak diharapkan, atau tidak terjadinya sesuatu yang diharapkan (Maralis & Triyono, 2019, p. 5). Risiko yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah bahaya dan ancaman yang terdapat pada usaha pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung.

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan atau yang menimbulkan kerugian yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Hayati, 2017, p. 5). Adapun manajemen risiko yang dimaksud disini adalah suatu perencanaan, tata kelola serta langkah-langkah yang tersusun rapi dalam menghadapi ketidakpastian yang akan mengancam dan menimbulkan kerugian bagi Usaha Pembibitan Dt. Maruhun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari berbagai bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa Prancis kuno yakni *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Lalu, dalam bahasa Italia, yaitu *meneggiare* yang memiliki arti mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola atau mengatur (Aditama, 2020, p. 1).

Beberapa definisi tentang manajemen:

1. Koontz dan O'Donnell: "Manajemen adalah seni meraih sesuatu yang dilakukan dengan melalui orang-orang dalam kelompok yang terorganisir secara formal".
2. Peter.F. Drucker: "Manajemen adalah organisasi multiguna yang mengelola bisnis, mengelola manajer, dan mengelola pekerja dan pekerjaan".
3. John F. Mee: "Manajemen adalah seni dengan upaya seminimal mungkin untuk mencapai kemakmuran maksimal bagi majikan dan karyawan, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat".
4. Koontz dan Weihrich: "Manajemen adalah proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu, bekerja sama dalam kelompok, secara efisien mencapai tujuan yang sudah ditentukan".
5. Mary Parker Follet: "Manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan keterampilan khusus".
6. G.R. Terry: "Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai

tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Pramana, Utama & dkk, 2021, p. 2-3).

Dapat pula dikatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja merupakan prestasi kerja, misalnya pencapaian omzet, efisien, keuntungan, dan sebagainya. Sumber daya adalah input yang digunakan untuk meraih pencapaian kinerja tertentu, dalam bentuk dana, sumber daya manusia (SDM), teknologi, dan bahan baku (Wijayanto, 2012, p. 2).

Manajemen adalah rangkaian-rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dalam konteks suatu organisasi atau perusahaan, secara singkat istilah manajemen adalah apa yang dilakukan oleh manajer. Secara luas cangkupannya apa saja yang telah direncanakan, distrukturkan, direalisasikan melalui tindakan, dan dalam tahap pengawasannya oleh kalangan manajerial bukan hanya untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan atau tujuan tertentu saja, melainkan harus bersifat efisien (tepat guna) hingga mampu menjadi efektif (tepat sasaran) (Nurdiansyah & Rahman, 2019, p. 3).

Jadi dari pengertian manajemen di atas dapat disimpulkan manajemen adalah rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

b. Unsur-Unsur Manajemen

Terdapat unsur-unsur dalam manajemen, yaitu yang dikenal dengan 6M adalah:

1) *Man* (Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja.

2) *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat ukur dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar (*cash flow*) dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan, karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, kebutuhan material atau bahan baku, pembelian dan perawatan peralatan yang dibutuhkan yang kesemuanya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

3) *Material* (Bahan-Bahan)

Material terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan material/bahan baku sebagai salah satu sarana. Sebab material dan manusia tidak dapat dipisahkan. Tanpa material tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki. Penentuan jumlah material juga menentukan produktivitas dan efisiensi perusahaan dalam aktivitas operasionalnya.

4) *Machine* (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan

keuntungan yang lebih besar, serta menciptakan efisiensi kerja. Produktivitas akan semakin tinggi dengan kehadiran teknologi canggih sebagai pengganti dari tenaga manusia yang terbatas dan memiliki biaya relatif besar.

5) *Methods* (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja, diperlukan metode-metode kerja atau sistem-sistem kerja. Suatu tata kerja yang baik akan memperpanjang jalannya pekerjaan. Sebuah metode atau sistem kerja akan sangat dibutuhkan dalam menjalankan seluruh aktivitas operasional perusahaan. Metode atau sistem ini bertindak sebagai pemandu sikap dan tingkah laku, serta tata cara dalam proses pekerjaan, sehingga diharapkan dalam pelaksanaannya sesuai dengan alur dan ketentuan yang berlaku di perusahaan tersebut. Akan tetapi, hal yang perlu diingat meskipun metode atau sistem yang dibangun sudah cukup baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman, maka hasilnya tentu tidak akan memuaskan.

6) *Market* (Pasar)

Dalam dunia bisnis, pasar memegang posisi yang cukup penting dan strategis. Pasar sebagai ujung tombak dalam aktivitas bisnis, karena disanalah bisnis bisa mendapatkan keuntungan. Bisnis selalu mengedepankan customer oriented atau market oriented, di mana sebagai pelaku bisnis apabila ingin berkembang dan maju, maka harus mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pasar. Perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar akan tetap bertahan dan mampu bersaing dalam lingkungan persaingan yang kompetitif (Aditama, 2020, p. 4-6).

c. **Fungsi-Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan di jadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk

mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertamakali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20 (Sahir, Hasibuan, & dkk, 2020, p. 18).

Samuel Batlajery (2016) menjelaskan beberapa fungsi manajemen dalam mengemban tugas ini adalah:

1) Perencanaan

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan yang pertama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas.

3) Pelaksanaan

Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*) adalah aktivitas untuk memberikan dorongan terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Masalah pelaksanaan pada dasarnya berkaitan erat dengan unsur manajemen sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam berhubungan dengan para pegawai dan karyawannya. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan manajemen dalam berkomunikasi, daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat para pegawai dan karyawannya.

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis dengan terlebih dahulu menetapkan standar pencapaian tujuan, metode yang digunakan untuk mengukur hasil yang dicapai dan upaya yang harus dilakukan jika terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

Penerapan fungsi pengawasan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Jadi pengawasan ini dilihat dari segi input, proses, dan output bahkan outcome.

Sedangkan pimpinan melakukan pengawasan terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkannya sendiri. Jika ada kekeliruan atau ada program yang tidak dapat diselesaikan segera melakukan perbaikan dan perencanaan ulang, sehingga tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya secara maksimal dapat terpenuhi.

5) Penilaian

Penilaian adalah unsur yang sangat penting dari keseluruhan proses manajemen, karena penilaian berkaitan dengan usaha meningkatkan efektivitas dan efisien organisasi dalam mencapai tujuan (Mulyono & dkk, 2021, p. 12).

Ada empat fungsi manajemen yang akrab disapa POAC berdasarkan George R. Terry dalam terjemahan Winardi (2021), adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Mencakup proses perumusan sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran, serta penyusunan rencana guna menyalurkan dan mengoordinasi kegiatan.

2) Pengorganisasian (*Organization*)

Merancang pekerjaan guna mencapai sasaran organisasi, melalui proses penciptaan struktur organisasi.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pengarahan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat, sehingga mampu mengatasi atau menyelesaikan konflik.

4) Pengendalian (*Contrilling*)

Proses pemantauan, evaluasi, dan membuat perbaikan jika ada kegiatan dalam proses mencapai tujuan ada hambatan atau mengalami kegagalan (Nurdiansyah & Rahman, 2019, p. 23).

d. Prinsip Manajemen

Menurut Hendry Fayol ada 14 prinsip manajemen yang harus diterapkan dalam pelaksanaan tugas di dalam perusahaan, tetapi sifatnya fleksibel. Fleksibel dalam arti tidak harus diterapkan sekaligus, melainkan sedikit demi sedikit dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Prinsip-prinsip manajemen tersebut antara lain:

- 1) Divisi kerja, objek divisi tugas adalah meningkatkan efisiensi melalui reduksi hal-hal yang tidak perlu, meningkatkan output, dan menyederhanakan pelatihan kerja.
- 2) Otoritas, yang baik untuk memberikan perintah melalui kekuasaan yang sangat di patuhi oleh setiap orang yang ada di organisasi, di mana otoritas memberikan pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- 3) Disiplin, dibutuhkan dalam organisasi karena disiplin secara tidak langsung memberikan pengaruh kepada setiap orang di organisasi agar mengikuti setiap peraturan yang ditetapkan. Kejelasan pernyataan persetujuan antara organisasi dan anggotanya sangat diperlukan dan kedisiplinan dapat dilaksanakan tergantung pada pimpinannya.

- 4) Kesatuan komando, setiap karyawan menerima arahan dari seorang atasan. Ketaatan terhadap prinsip ini menghindarkan pembagian otoritas dan kedisiplinan.
- 5) Kesatuan arahan, kegiatan yang sama diarahkan untuk mencapai satu tujuan harus dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.
- 6) Subordinat minat individu, merupakan bagaimana minat individu dan kelompok dalam sebuah organisasi tidak melebihi minat organisasi secara keseluruhan.
- 7) Penggajian, dalam pemberian kompensasi harus bersifat terbuka dan dapat memberikan kepuasan anggota dalam organisasi.
- 8) Sentralisasi, di mana pimpinan dan manajer harus menguasai tanggung jawab di dalam suatu organisasi sesuai dengan level manajemen dan memberikan anggotanya otoritas yang cukup.
- 9) Rentang kendali sering disebut juga sebagai rentang komando yang artinya rentang supervisor dari otoritas di atas ke bawahnya. Garis otoritas harus jelas dan dipatuhi setiap waktu dan setiap orang.
- 10) Perintah, SDM dan sumber daya material juga harus dikoordinasikan sesuai tempat dan waktu yang tepat.
- 11) Pemerataan, keinginan pemerataan dan persamaan perlakuan yang diaspirasi manajer terhadap seluruh bawahannya.
- 12) Stabilitas personel, kesuksesan organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja. Manajerial mempraktikkan keharusan komitmen jangka panjang anggota terhadap organisasinya.
- 13) Inisiatif, di mana setiap SDM yang ada di organisasi di dorong untuk memberikan ide, kemampuannya untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana pengembangan organisasi.
- 14) Semangat tim, manajer juga harus memberikan dukungan dan menjaga hubungan antara karyawan untuk tetap harmonis sehingga kerja sama tim dapat berjalan dengan baik sehingga rasa kebersamaan senasib dan seperjuangan di dalam organisasi (Sayuthi & dkk, 2020, p. 23-25).

e. Manfaat Manajemen

Salah satu manfaat manajemen adalah untuk mengatur serta mengarahkan sekelompok orang menuju keinginan yang telah ditetapkan sebelumnya, selain itu manajemen merupakan bagian dari seni dalam upaya peneglolaan sebuah organisasi agar berjalan efektif dan efisien.

Menurut Komarudin dalam Ir. Suyatno Risza, manfaat manajemen meliputi:

- 1) Dengan mempelajari manajemen, kita akan mengetahui proses manajemen yang perlu ditempuh agar tujuan organisasi perusahaan dapat tercapai.
- 2) Dengan mempelajari manajemen, kita akan mengetahui kegunaan unsur-unsur manajemen apakah yang kita perlukan untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan.
- 3) Dengan mengkaji manajemen, kita kan memperoleh sejumlah data dan informasi tentang tingkat efisien dan efektifitas organisasi perusahaan.

Melihat teori diatas manfaat manajemen dapat dipahami sebagai pedoman dan untuk mengetahui proses dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi karena manajemen memiliki fungsi mendasar dalam sebuah organisasi (Aprianto & Dkk, 2021, p. 33).

2. Risiko

a. Pengertian Risiko

Risiko merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan yang dilakukan, termasuk kegiatan suatu organisasi atau perusahaan. Risiko ditimbulkan dari ketidakpastian yang dihadapi atas suatu kejadian dan akibatnya berdampak secara material bagi tujuan organisasi/perusahaan. Ketidakpastian yang dihadapi perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya faktor lingkungan seperti konsumen, pesaing ataupun pemerintah yang akan memberikan

pengaruh positif berupa peluang maupun pengaruh negatif berupa ancaman bagi perusahaan (Ekasari, 2021, p. 3-4).

Risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. Kerugian yang dimaksud adalah dampak yang terjadi jika risiko tersebut terjadi pada suatu perusahaan dan perusahaan tersebut tidak menjalankan manajemen risiko yang baik, maka besar kemungkinan risiko tersebut akan terjadi dikarenakan pada perusahaan tersebut tidak menerapkan manajemen risiko yang baik (Dennistian, 2019, p. 55-56).

Dalam risiko terdapat dua unsur berupa *peril* dan *hazard*, yang bisa dijelaskan sebagai berikut:

1) *Peril* (Musibah)

Peril merupakan suatu peristiwa yang bisa mengakibatkan adanya kerugian. Bencana yang umum seperti kebakaran, kecelakaan, ketidakjujuran, topan, dan lain-lain. Untuk bencana yang menimpa penghasilan/profit perusahaan maka harus dipelajari pengelola risiko sehingga bisa melakukan perlindungan yang tepat untuk mengendalikannya.

2) *Hazard* (Bahaya)

Hazard merupakan kondisi yang bisa memperbesar kemungkinan munculnya *peril*. Contoh kebakaran yang terjadi di bengkel adalah *peril*, namun di bengkel sebelumnya sudah terdapat kain yang berlumuran minyak tanah di sekitar yang merupakan penyebab dari kebakaran (Rolianah & Albar, 2019, p. 13).

b. Macam-macam Risiko

Risiko dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain:

1) Berdasarkan sifatnya:

- a. Risiko yang tidak disengaja (risiko murni), adalah risiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa sengaja, misalnya: terjadinya kebakaran, bencana alam, pencurian, penggelapan, pengacauan, dan sebagainya.
- b. Risiko yang disengaja (risiko spekulatif), adalah risiko yang sengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan, agar terjadinya ketidakpastian memberikan keuntungan kepadanya, seperti: risiko hitang-piutang, perjudian, perdagangan berjangka (*hedging*), dan sebagainya.
- c. Risiko fundamental, adalah risiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan kepada seseorang dan yang menderita tidak hanya satu atau beberapa orang saja, tetapi banyak orang, seperti banjir, angin topan dan sebagainya.
- d. Risiko khusus, adalah risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya, seperti kapal kandas, pesawat jatuh, kecelakaan, dan sebagainya.
- e. Risiko dinamis, adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat di bidang ekonomi, ilmu dan teknologi, seperti risiko penerbangan luar angkasa. Kebalikannya disebut risiko statis, seperti risiko hari tua, risiko kematian dan sebagainya.

2) Dapat tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain, maka risiko dapat dibedakan ke dalam:

- a. Risiko yang dapat dialihkan kepada pihak lain, dengan mempertanggungkan suatu obyek yang akan terkena risiko kepada perusahaan asuransi, dengan membayar sejumlah premi asuransi, sehingga semua kerugian menjadi tanggungan (pindah) pihak perusahaan asuransi.

- b. Risiko yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain (tidak dapat diasuransikan), umumnya meliputi semua jenis risiko spekulatif.
- 3) Menurut sumber/penyebab timbulnya, risiko dapat dibedakan ke dalam:
- a. Risiko intern, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti: kerusakan aktiva karena ulah karyawannya sendiri, kecelakaan kerja, mismanajemen dan sebagainya.
- b. Risiko ekstern, yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan, seperti risiko pencurian, penipuan, persaingan, fluktuasi harga, dan sebagainya (Novianti, 2017, p. 4-6).

c. Jenis-Jenis Risiko

Jenis risiko ini dikelompokkan berdasarkan dengan kondisi lingkungan organisasi:

Tabel 2. 1
Jenis-Jenis Risiko

No	Kategori Risiko	Defenisi
1.	Risiko Penerima	Risiko yang timbul akibat tidak tercapainya target pendapatan.
2.	Risiko Belanja	Risiko yang disebabkan oleh kegagalan dalam penyerapan belanja, tidak sesuai proyeksi atau tidak sesuai dengan sasaran penggunaan.
3.	Risiko Pembiayaan	Disebabkan oleh kegagalan pemenuhan pembiayaan, baik nominal maupun jadwal waktunya.
4.	Risiko Strategis	Risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian organisasi dalam mengambil keputusan dalam memilih strategis.
5.	Risiko Fraud	Ada karena kecurangan yang disengaja dan merugikan. Fraud meliputi penggelapan asset, korupsi, dan manipulasi laporan keuangan.

6.	Risiko Kepatuhan	Timbul akibat organisasi tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Sumbernya berasal dari kurangnya kesadaran atau pemahaman akan peraturan yang berlaku.
7.	Risiko Operasional	Dipicu oleh (a) ketidak cukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia atau kegagalan sistem. (b) adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional organisasi. (c) adanya tuntutan hukum dari luar organisasi.
8.	Risiko Reputasi	Terjadi karena adanya persepsi sehingga menurunkan tingkat kepercayaan pemangku eksternal.

Sumber: Dethan dkk, 2022

d. Upaya Penanggulangan Risiko

Agar risiko yang dihadapi bila terjadi akan menyulitkan bagi yang terkena, maka risiko-risiko tersebut harus selalu diupayakan untuk diatasi/ditanggulangi, sehingga ia tidak menderita kerugian atau kerugian yang diderita dapat diminimumkan.

Sesuai dengan sifat dan obyek yang terkena risiko, ada beberapa cara yang dapat dilakukan (perusahaan) untuk meminimumkan risiko kerugian antara lain:

- 1) Mengadakan pencegahan dan pengurangan terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa yang menimbulkan kerugian, misalnya: membangun gedung dengan dengan bahan-bahan yang anti terbakar untuk mencegah kebakaran, memagari mesin-mesin untuk menghindari kecelakaan kerja dan lain sebagainya.
- 2) Melakukan retensi, artinya mentolerir terjadinya kerugian, mebiarkan terjadinya kerugian dan untuk mencegah terganggunya operasi perusahaan akibat kerugian tersebut disediakan sejumlah

dana untuk menanggulangnya (contoh: pos biaya lain-lain atau tak terduga dalam anggaran perusahaan).

- 3) Melakukan pengendalian terhadap risiko, contoh: melakukan *hedging* (pedagangan berjangka) untuk menanggulangi risiko kelangkaan dan fluktuasi harga bahan baku/pembantu yang diperlukan.
- 4) Mengalihkan/memindahkan risiko kepada pihak lain, yaitu dengan cara mengadakan kontrak pertanggungan (asuransi) dengan perusahaan asuransi terhadap risiko tertentu, dengan membayar sejumlah premi asuransi yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan asuransi akan mengganti kerugian bila betul-betul terjadi kerugian yang sesuai dengan perjanjian (Novianti, 2017, p. 6-7).

3. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Pada dasarnya manajemen risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi manajemen risiko mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengkoordinasi dan mengawasi program penanggulangan risiko (Maralis & Triyono, 2019, p. 8).

Manajemen risiko adalah sebuah proses sistematis dalam mengelola ancaman suatu risiko. Manajemen risiko dikatakan sebagai sebuah pendekatan yang dapat dilakukan dengan cara memahami, mengidentifikasi, serta mengevaluasi risiko yang timbul dengan mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan untuk mengurangi risiko yang terjadi serta kemungkinan membagi risiko dengan pihak lain (Ikasari & dkk, 2021, p. 14).

Sasaran dari pelaksanaan manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko yang berbeda-beda dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat berupa berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh lingkungan, teknologi,

manusia, organisasi, dan politik. Di sisi lain, pelaksanaan manajemen risiko melibatkan segala cara yang tersedia bagi manusia, khususnya bagi entitas manajemen risik seperti manusia, staf, dan organisasi. Hal ini dapat menimbulkan ide untuk menerapkan pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi (Irdawati & dkk, 2021, p. 3-4).

Jadi manajemen risiko adalah suatu pendekatan atau proses kegiatan yang dilakukan semata-mata untuk meminimalkan bahkan mencegah terjadinya risiko yang ada pada bisnis maupun perusahaan.

b. Manajemen Risiko dalam Islam

Islam dalam pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah mimpi sang raja terdapat dalam Surat Yusuf ayat 43 sebagai berikut:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ
 وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِن
 كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi."s

Sedangkan kisah Yusuf mentakwilkan mimpi sang raja dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Yusuf ayat 46-47 sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ
 عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ

لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ
فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya: (46.) “(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.”(47.) Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.”

Dalam tafsir Al-Mishbah, M. Quraish Shihab menafsirkan bahwa Nabi Yusuf memahami tujuh ekor sapi sebagai tujuh tahun masa pertanian. boleh jadi karena sapi digunakan membajak, kegemukan sapi adalah lambang kesuburan, sedangkan sapi kurus adalah masa sulit di bidang pertanian, yakni masa paceklik. Bulir-bulir gandum lambang pangan yang tersedia. Setiap bulir sama dengan setahun demikian juga sebaliknya.

Dari kisah tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada seluruh rakyat untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Itu merupakan suatu pengeloan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko yang diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi, pengukuran dan pengelolaan risiko.

Pada dasarnya Allah SWT mengingatkan manusia atau suatu masyarakat, dimana ada kalanya dalam situasi tertentu mempunyai asset dan modal yang kuat, namun suatu asset akan mengalami kesulitan. Hanya saja bagaimana mengatasinya dalam menghadapi kesulitan maka kita harus menyiapkan untuk perhitungan dan pandangan yang luas (Suparmin, 2019, p. 110-111).

c. Tujuan Manajemen Risiko

1) Tujuan sebelum terjadinya *peril*

Tujuan yang ingin dicapai yang menyangkut hal-hal sebelum terjadinya *peril* ada beberapa macam, antara lain:

- a) Hal-hal yang bersifat ekonomis, misalnya: untuk menanggulangi kemungkinan kerugian dengan cara yang paling ekonomis, yang dilakukan melalui analisis keuangan terhadap biaya program keselamatan, besarnya premi asuransi, biaya dari bermacam-macam teknik penanggulangan risiko.
- b) Hal-hal yang bersifat nonekonomis, yaitu upaya untuk mengurangi kecemasan, sebab adanya kemungkinan terjadinya *peril* tertentu dapat menimbulkan kecemasan dan kekuatan, sehingga dengan adanya upaya penanggulangan maka kondisi itu dapat diatasi.
- c) Tindakan penanggulangan risiko dilakukan untuk memenuhi kewajiban yang berasal dari pihak ketiga/ pihak luar perusahaan, seperti:
 - (1) Memasang/memakai alat-alat keselamatan kerja tertentu di tempat kerja/pada waktu bekerja untuk menghindari kecelakaan kerja, misalnya: pemasangan rambu-rambu, pemakaian alat pengaman untuk memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Keselamatan Kerja.
 - (2) Mengasuransikan aktiva yang digunakan sebagai agunan, yang dilakukan oleh debitur untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh kreditur.

2) Tujuan setelah terjadinya *peril*

Pada pokoknya mencangkup upaya untuk penyelamatan operasi perusahaan setelah terkenal *peril*, yang dapat berupa:

- a) Menyelamatkan operasi perusahaan, artinya manajer risiko harus mengupayakan pencarian strategi bagaimana agar kegiatan tetap berjalan sehabis perusahaan terkena *peril*, meskipun untuk sementara waktu yang beroperasi hanya sebagian saja.
- b) Mencari upaya-upaya agar operasi perusahaan tetap berlanjut sesudah perusahaan terkena *peril*. Hal ini sangat penting terutama untuk perusahaan yang melakukan pelayanan terhadap masyarakat secara langsung, misalnya: bank, sebab bila tidak akan menimbulkan kegelisahan dan nasabahnya bisa lari ke perusahaan pesaing.
- c) Mengupayakan agar pendapat perusahaan tetap mengalir, meskipun tidak sepenuhnya, paling tidak cukup untuk menutup biaya variabelnya. Untuk mencapai tujuan ini bilamana perlu perusahaan untuk sementara melakukan kegiatan usaha di tempat lain.
- d) Mengusahakan tetap berlanjutnya pengembangan usaha bagi perusahaan yang sedang melakukan pengembangan usaha, misalnya: yang sedang memproduksi barang baru atau memasuki pasar baru. Jadi harus berupaya untuk mengatur strategi agar pengembangan yang sedang dirintis tetap bisa berlangsung. Sebab untuk melakukan petintisan tersebut sudah dikeluarkan biaya yang besar.
- e) Berupaya tetap dapat melakukan tanggung jawab sosial dari perusahaan. Artinya harus dapat menyusun kebijaksanaan untuk meminimumkan pengaruh buruk dari suatu *peril* yang diderita perusahaan terhadap karyawannya, para pelanggan/penyalur, para pemasok dan sebagainya. Artinya akibat dari *peril* jangan sampai menimbulkan masalah sosial, misalnya jangan sampai

mengakibatkan terjadinya pengangguran (Maralis & Triyono, 2019, p. 9-11).

Secara umum ada enam tujuan manajemen risiko dalam perusahaan atau badan usaha, diantaranya adalah:

1) Melindungi Perusahaan

Memberikan perlindungan terhadap perusahaan dari tingkat risiko signifikan yang bisa menghadapi proses pencapaian tujuan perusahaan.

2) Membantu Pembuatan Kerangka Kerja

Membantu dalam proses pembuatan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten atas risiko yang ada pada proses bisnis dan fungsi-fungsi di dalam sebuah perusahaan.

3) Mendorong Manajemen Agar Proaktif

Mendorong manajemen agar bertindak proaktif dalam mengurangi potensi risiko, dan menjadikan manajemen risiko sebagai sumber keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan.

4) Sebagai Peringatan untuk Berhati-hati

Mendorong semua individu dalam perusahaan agar bertindak hati-hati dalam menghadapi risiko perusahaan demi tercapainya tujuan yang diinginkan bersama.

5) Meningkatkan Kinerja Perusahaan

Membantu meningkatkan kinerja perusahaan dengan menyediakan informasi tingkat risiko yang disebutkan dalam peta risiko/*risk map*. Hal ini juga berguna dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses risk management secara berkesinambungan.

6) Sosialisasi Manajemen Risiko

Membangun kemampuan individu maupun manajemen untuk mensosialisasikan pemahaman tentang risiko dan pentingnya *risk management* (Irdawati & dkk, 2021, p. 10-11).

d. Manfaat Manajemen Risiko

Manfaat manajemen risiko itu sendiri ialah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- 2) Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- 4) Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
- 5) Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara *sustainable* (berkelanjutan) (Indra P & dkk, 2021, p. 31-32).

Selain itu, manfaat lain dari manajemen risiko adalah mengangkat efisiensi operasi dalam perusahaan. Manajemen risiko harus memberikan lebih dari sekedar bantuan untuk efisiensi operasi. Ini juga harus membantu memastikan bahwa proses bisnis (termasuk peningkatan proses melalui proyek dan inisiatif perubahan lainnya) efektif dan bahwa strategi yang dipilih efektif karena mampu memberikan apa yang dibutuhkan (Ikasari & dkk, 2021, p. 16).

e. Komponen Manajemen Risiko

Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (2004), Enterprise Risk Management (ERM) terdiri dari 8 komponen. Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan, baik tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Berikut komponen-komponen ERM:

- 1) Lingkungan Internal (*Internal Environment*) - Lingkungan internal sangat menentukan warna dari sebuah organisasi dan memberi dasar

bagi cara pandang terhadap risiko dari setiap orang dalam organisasi tersebut. Lingkungan internal ini termasuk, filosofi manajemen risiko dan risk appetite, nilai-nilai etika dan integritas, dan lingkungan di mana kesemuanya tersebut berjalan.

- 2) Penentuan Tujuan (*Objective Setting*) - Tujuan perusahaan harus ada terlebih dahulu sebelum manajemen dapat mengidentifikasi kejadian-kejadian yang berpotensi mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut. ERM memastikan bahwa manajemen memiliki sebuah proses untuk menetapkan tujuan yang dipilih atau ditetapkan serta mendukung misi perusahaan dan konsisten dengan *risk appetite*-nya.
- 3) Identifikasi Kejadian (*Event Identification*) - Kejadian internal dan eksternal yang mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan harus diidentifikasi dan dibedakan antara risiko dan peluang. Peluang dikembalikan (*channeledback*) kepada proses penetapan strategi atau tujuan manajemen.
- 4) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*) - Risiko dianalisis dengan memperhitungkan kemungkinan terjadi (*likelihood*) dan dampaknya dasar (*impact*), sebagai bagian penentuan bagaimana seharusnya risiko tersebut dikelola.
- 5) Respons Risiko (*Risk Response*) - Manajemen memilih respon risiko untuk menghindari (*avoiding*), menerima (*accepting*), mengurangi (*reducing*), atau mengalihkan (*sharing risk*) dan mengembangkan satu set kegiatan agar risiko tersebut sesuai dengan toleransi (*risk tolerance*) dan *risk appetite*.
- 6) Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*) - Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan dan diimplementasikan untuk membantu memastikan respon risiko berjalan dengan efektif.
- 7) Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*) - Informasi yang relevan diidentifikasi, ditangkap, dan

dikomunikasikan dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan setiap orang menjalankan tanggung jawabnya.

- 8) Pengawasan (*Monitoring*) - Keseluruhan proses ERM dimonitor dan modifikasi dilakukan apabila perlu. Pengawasan dilakukan secara melekat pada kegiatan manajemen yang berjalan terus-menerus, melalui evaluasi secara khusus, atau dengan keduanya (Marantika, 2021, p. 36-37)

f. Fungsi Pokok Manajemen Risiko

1) Menemukan Kerugian Potensial

Dalam melakukan kegiatan ini manajer risiko dituntut mampu menemukan seluruh risiko murni yang ada didalam lingkup kegiatan badan usaha. Yang pertama harus dilakukan adalah memanfaatkan sumber risiko yang secara potensial dapat menimbulkan kerugian. Sumber tersebut antara lain:

a) *Loss exposure survey and check list*, meliputi :

- (1) Inspeksi phisik pada pabrik dan operasinya, untuk menemukan exposure kerugian besar.
- (2) Angket dengan daftar pertanyaan yang luas, untuk menemukan exposure tersembunyi yang tidak tampak dipermukaan.
- (3) Pada aliran (*layout* proses) yang menggambarkan proses produksi untuk menemukan kerugian potensial lainnya.

b) *Financial Statement*

- (1) Neraca dengan menganalisis pos-pos yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan (kemampuan keuangan)
- (2) Laporan rugi laba dengan menganalisis harga pokok, penjualan, serta beban perusahaan melihat efisional dan efektifitas.

2) Evaluasi Kerugian Potensial

Kegiatan ini adalah mengukur frekuensi dan kegawatan kerugian bila benar terjadi. Pengukuran frekuensi kerugian

menyangkut jumlah kali kerugian yang mungkin terjadi selama masa tertentu. Hal ini didasarkan pada pengalaman masa lampau atas kejadian baik yang dialami oleh badan itu sendiri maupun oleh badan usaha lain yang sejenis. Sedangkan kegawatan kerugian menyangkut kemungkinan bobot kerugian yang akan terjadi, yaitu menghitung jumlah kerugian potensial yang diukur berdasarkan nilai unit atau satuan nilai uang.

3) Memilih Metode Pengelolaan

Sebelum lebih jauh berbicara tentang metode pengelolaan maka ada baiknya kita fahami dulu jenis metode pengelolaan, sebagai berikut:

a) Asumsi (Retensi)

Asumsi atau retensi risiko merupakan cara umum yang digunakan dalam pengelolaan risiko yang bernilai kerugian rendah, dan bila terjadi tidak banyak pengaruhnya terhadap keuangan badan usaha. Untuk risiko tipe ini umumnya diabaikan atau ditanggung sendiri oleh badan usaha sehingga tidak membutuhkan pengelolaan lebih lanjut.

b) Tranfer

Transfer risiko seringkali digunakan baik untuk risiko murni-statis atau risiko spekulatif-dinamis. Transfer risiko yang bersifat murni-statis pada umumnya dilakukan pada lembaga asuransi. Sedangkan risiko yang bersifat spekulatif-dinamis dapat ditransfer kepada masyarakat, konsumen, atau lembaga non-asuransi.

c) Kombinasi

Metode kombinasi dalam pengelolaan risiko merupakan kegiatan penggabungan berbagai jenis kegiatan atau usaha yang satu sama lain saling melengkapi, metode ini juga lazim digunakan pada lembaga asuransi dalam menentukan sejumlah exposure kerugian. Diversifikasi produk. holding company yang

membawahi usaha yang tidak mempunyai kegiatan yang tidak mempunyai kegiatan yang sama: sehingga apabila timbul kerugian dalam satu kegiatan usaha dapat ditutup dengan keuntungan badan usaha yang usaha yang lain. Demikian pula kerugian dalam penjualan salah satu produk diharapkan dapat ditutup dengan keuntungan dari penjualan produk lainnya.

d) Pencegahan Kerugian

Pencegahan kerugian adalah salah satu metode pengelolaan risiko yang lebih menentukan pada pengawasan kerugian dalam usaha melakukan preventif atau menekan serendah mungkin pengaruh keuangan apabila kerugian tersebut timbul. Misalnya, membangun konstruksi gedung yang tahan api, melengkapi sarana keselamatan kerja.

e) Menghindari

Menghindari erat hubungannya dengan pencegahan kerugian dan pemindahan risiko adalah metode menghindari situasi yang secara potensial dapat menimbulkan kerugian. Usaha lain dalam kegiatan ini ialah menghindari kegiatan yang risikonya tinggi ataupun mensubkontrakkan kegiatan yang risikonya relatif tinggi pada pihak lain sejauh hal tersebut efektif dan efisien.

f) Pengetahuan dan Penelitian

Risiko kemungkinan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengetahuan atau melakukan penelitian. Di mana manajemen lebih banyak mengetahui persoalan ketidakpastiannya yang dihadapi sehingga mantap dalam mengantisipasi atau mengelola risiko yang ada pada kegiatan usahanya.

4) Administrasi Program

Administrasi Program Lazim dalam ilmu manajemen terdapat fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Didalam manajemen risiko fungsi tersebut diterjemahkan dalam

formulasi kebijakan, pengelolaan risiko, bagaimana kegiatan tersebut diorganisir, sampai seberapa jauh pengembalian keputusan yang menyangkut risiko mumi harus dilakukan. Termasuk definisi tujuan dan persiapan sarana pengawasan yang cukup untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen risiko serta penilaiannya (Harimurti, 2006, p. 107-110).

4. ISO 31000 Standar Manajemen Risiko

Berdasarkan ISO 31000:2018, yang dimaksud dengan manajemen risiko adalah aktivitas yang terkoordinasi dengan tujuan untuk melakukan pengarahan dan pengendalian organisasi berkaitan dengan pengelolaan, pengarahan, dan pengendalian organisasi yang berkaitan dengan pengelolaan risiko (Ekasari, 2021, p. 19). ISO 31000 merupakan sistem standarisasi secara internasional dalam menerapkan manajemen risiko. Standar ini menjadi sebuah penataan pada semua tingkatan organisasi organisasi karena dengan standarisasi ini perusahaan akan menjadi lebih mudah dalam mengelola dan menekankan risiko secara efisien. Standar ini di sebut sebagai standar yang membuat rencana menjadi efisien dan efektif karena standar ini akan memastikan kelengkapan terkait informasi yang digunakan sehingga saat mengambil keputusan hingga penyusunan dokumen, manajemen risiko menjadi lebih valid.

Tabel 2. 2
Skala Dampak Berlandaskan ISO 31000

No	Dampak	Keterangan
1	Sangat Tinggi	Sangat mengganggu kelangsungan proses bisnis atau kerugian finansial yang ditimbulkan sangat besar.
2	Tinggi	Mengganggu kelangsungan proses bisnis organisasi dan atau mengakibatkan kerugian finansial yang besar.
3	Sedang	Cukup mengganggu kelangsungan proses bisnis organisasi dan atau mengakibatkan kerugian

		finansial yang tidak terlalu besar.
4	Rendah	Berpotensi mengganggu kelangsungan proses bisnis organisasi atau berpotensi mengakibatkan kerugian finansial yang tidak terlalu besar.
5	Sangat Rendah	Hampir tidak mengganggu kelangsungan proses bisnis organisasi atau hampir tidak mengakibatkan kerugian finansial.

Sumber: Ekasari, 2021

Standar ISO 31000 berisi tentang informasi yang akan mendukung rencana manajemen risiko yaitu:

- 1) Prinsip dari rencana manajemen risiko
Prinsip ini menjadi sebuah landasan yang akan memperkuat pada kerangka kerja yang disusun.
- 2) Kerangka kerja yang telah disusun
Kerangka kerja ini susunan rancangan yang akan memperbaiki dokumen sistem manajemen risiko yang disusun.
- 3) Proses manajemen risiko
Proses ini menjadi suatu kegiatan eksekusi semua rancangan rencana yang telah disusun (Ekasari, 2021, p. 203-204).

a. Prinsip Manajemen Risiko

Prinsip memberikan panduan tentang karakteristik manajemen risiko yang efektif dan efisien. ISO 31000:2018 mensyaratkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif adalah mengikuti beberapa prinsip sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Prinsip manajemen risiko ISO 31000: 2018

- 1) Terintegrasi. Manajemen risiko merupakan bagian yang terintegrasi dengan keseluruhan proses dalam organisasi dan menjadi bagian dari tanggung jawab manajemen.
- 2) Terstruktur dan komprehensif. Manajemen risiko merupakan upaya yang terstruktur dan menyeluruh yang memberikan hasil yang konsisten dan dapat dibandingkan.
- 3) Disesuaikan. Manajemen risiko memerlukan penyesuaian sesuai dengan konteks eksternal dan internal organisasi dan profil risiko organisasi.
- 4) Inklusif. Manajemen risiko melibatkan semua pemangku kepentingan terutama pengambil keputusan dalam menentukan kriteria risiko.
- 5) Dinamis. Manajemen risiko itu dinamis, iterative, dan responsive terhadap perubahan, eksternal dan internal.
- 6) Informasi yang terbaik yang tersedia. Manajemen risiko berdasarkan ketersediaan informasi yang terbaik, seperti data historis, pengalaman, umpan balik, observasi, dan perkiraan ke depan.
- 7) Faktor manusia dan budaya. Manajemen risiko memperhitungkan faktor manusia dan budayanya yang merupakan kemampuan,

persepsi dan kemauan individu eksternal maupun internal dari suatu organisasi yang dapat mendukung pencapaian objektif.

- 8) Perbaikan berkelanjutan. Manajemen risiko memfasilitasi perbaikan berkelanjutan organisasi (Hanggraeni, 2021, p. 12).

b. Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Kerangka kerja membantu integrasi manajemen risiko dalam aktivitas dan fungsi organisasi. Proses yang melibatkan penerapan sistematis kebijakan, prosedur, dan praktik pada aktivitas manajemen risiko. Prinsip merupakan fondasi dasar manajemen risiko, kerangka kerja adalah sistem manajemen risiko dengan siklus PDCA, sedangkan proses adalah kegiatan nyata pengelolaan risiko.

Agar dapat berjalan dengan baik, manajemen risiko harus diletakkan dalam suatu kerangka manajemen risiko. Kerangka inilah yang akan menjadi dasar dan penataan yang mencakup seluruh kegiatan manajemen risiko di segala tingkatan organisasi. Kerangka manajemen risiko ini disusun khas ISO yaitu berdasarkan siklus *Plan* (mendesain kerangka manajemen risiko) – *Do* (mengimplementasikan manajemen risiko) – *Check* (Memonitor dan *me-riview* kerangka manajemen risiko) dengan sebelumnya harus mendapatkan mandate dan komitmen berlanjut dari manajemen organisasi.

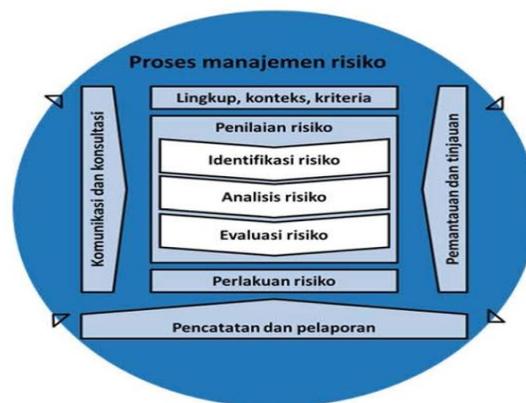
Kerangka kerja akan membantu organisasi mengelola risiko secara efektif melalui penerapan proses manajemen risiko. Proses manajemen risiko hendaknya merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses manajemen umum. Manajemen risiko harus masuk dan menjadi bagian dari budaya organisasi, praktik terbaik organisasi, dan proses bisnis organisasi (Hanggraeni, 2021, p. 13).

c. Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko merupakan aktivitas yang dilakukan oleh berbagai institusi negeri maupun swasta. Aktivitas tersebut dilakukan secara terus menerus dan konsisten agar dapat

mengaplikasikan proses manajemen risiko itu sendiri. (Indra P & dkk, 2021, p. 33-34).

Proses manajemen risiko menurut ISO 31000 mencakup beberapa kegiatan utama, yaitu:



Gambar 2. 2
Proses Manajemen Risiko

1) Komunikasi dan konsultasi

Menurut SNI ISO 31000, komunikasi dan konsultasi dijalankan di tiap aktivitas dalam proses manajemen risiko. Adapun komunikasi dan konsultasi ini dilaksanakan kepada baik pemangku kepentingan eksternal, khususnya internal, dengan tujuan agar masing-masing pihak paham apa yang harus dilakukan dalam proses manajemen risiko serta paham alasan mengapa aktivitas tersebut harus terlaksanakan. Sehubungan dengan pentingnya peran komunikasi dan konsultasi dalam memastikan kelancaran pelaksanaan proses lainnya, SNI ISO 31000 mengarahkan organisasi agar komunikasi dan konsultasi ini dapat dilakukan oleh setiap pihak terkait secara relevan dan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing secara terencana berdasarkan suatu perencanaan di tahap awal pelaksanaan proses manajemen risiko itu sendiri. Pada dasarnya, komunikasi merupakan pertukaran informasi antara lebih dari satu pihak, sedangkan konsultasi merupakan komunikasi yang memiliki tujuan untuk mencari suatu solusi.

2) Menentukan konteks

Serupa ketika hendak merancang kerangka kerja manajemen risiko, suatu organisasi perlu memahami konteks internal dan eksternalnya pada saat hendak melakukan proses manajemen risiko. Bedanya adalah proses manajemen risiko tidak hanya memerlukan penetapan konteks internal dan eksternal melainkan juga konteks manajemen risiko serta kriteria risiko.

a. Konteks Internal dan Eksternal

Adapun yang dimaksud dengan konteks adalah segala hal yang ada pada lingkungan internal (konteks internal) dan eksternal (konteks eksternal) di mana organisasi berupaya mencapai sasarannya, yang perlu mempengaruhi kualitas, dan oleh karenanya perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses manajemen risiko.

b. Kontek Manajemen Risiko

Penetapan konteks manajemen risiko merupakan pendefinisian batasan-batasan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proses manajemen risiko.

c. Kriteria risiko

Kriteria risiko merupakan kriteria yang digunakan dalam menghitung dan mengevaluasi eksposur sebuah risiko terhadap organisasi. Adapun kriteria risiko ini perlu diselaraskan dengan sasaran yang hendak diraih oleh organisasi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan organisasi untuk memantau seberapa besar suatu sasaran terpapar oleh risiko, atau dengan sudut pandang yang berbeda, seberapa besar eksposur risiko terhadap suatu sasaran tertentu.

3) Penilaian Risiko atau *Risk Assessment*

Penilaian risiko terdiri dari rangkaian proses yang diawali dengan identifikasi risiko, yaitu aktivitas menemu-kenali risiko-risiko yang secara relevan dihadapi atau harus dikelola oleh

organisasi, kemudian dilanjutkan dengan proses analisis risiko, berupa aktivitas pengukuran eksposur risiko yang telah teridentifikasi, dan ditutup dengan proses evaluasi risiko, dimana hasil dari analisis risiko dibandingkan dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan (dalam hal ini adalah selera risiko) guna menentukan risiko-risiko mana saja yang perlu mendapatkan tindakan lebih lanjut.

a. Identifikasi risiko

Menurut SNI ISO 31000, identifikasi risiko merupakan proses menemukan, mengenali dan memberikan gambaran risiko. Tidak hanya peristiwa risiko saja, SNI ISO 31000 juga mengarahkan proses identifikasi risiko untuk mengidentifikasi sumber risiko baik yang terkena maupun yang tidak, area dampak yang membantu untuk menentu kriteria dampak apa saja yang relevan untuk digunakan saat melakukan analisis risiko pada proses selanjutnya, penyebab munculnya peristiwa risiko, serta dampak potensial apa yang mungkin timbul ketika peristiwa risiko terjadi.

b. Analisis risiko

Aktivitas analisis risiko mengacu pada serangkaian kegiatan pengukuran eksposur dampak risiko dan kemungkinannya yang dapat dilakukan secara kualitatif, semi-kuantitatif, maupun kuantitatif. SNI ISO 31000 juga mengingatkan bahwa suatu peristiwa risiko dapat menimbulkan beberapa dampak sekaligus yang dapat mempengaruhi beberapa sasaran organisasi.

Selain itu, hendaknya efektivitas kendali yang diterapkan terhadap risiko ikut diperhitungkan ketika menganalisis eksposur risiko (dikenal dengan istilah eksposur inheren). Hal ini berarti, organisasi perlu mengidentifikasi kembali apa saja yang dijalankan atas tiap risiko teridentifikasi dan

mengevaluasi efektivitas tiap-tiap kendali terhadap risiko yang ada. Tidak hanya itu, organisasi hendaknya juga melakukan analisis dengan memperkirakan atau memperhitungkan efektivitas perlakuan risiko (dikenal dengan istilah eksposur residual).

Dalam praktiknya terdapat juga penyederhanaan aktivitas analisis risiko di mana eksposur yang dihitung dari suatu risiko adalah seberapa besar dampak yang ditimbulkan bagi pencapaian organisasi bilamana risiko terjadi serta seberapa tinggi kemungkinan kejadian peristiwa risiko tersebut.

c. Evaluasi risiko

Berdasarkan hasil analisis risiko, organisasi kemudian melakukan evaluasi risiko, yaitu menentukan risiko mana saja yang perlu mendapatkan perlakuan lebih lanjut, atau diikutsertakan dalam proses 'Perlakuan Risiko' selanjutnya, dengan cara membandingkan hasil dari aktivitas analisis risiko dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, bisa saja aktivitas evaluasi risiko mengarahkan organisasi untuk melakukan analisis risiko secara lebih mendalam guna mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai eksposur suatu risiko. Dengan terlaksanakannya aktivitas evaluasi risiko maka keseluruhan proses penilaian telah terselesaikan dengan keluaran berupa profil risiko.

Mengacu pada isi dokumen SNI ISO Guide 73, profil risiko didefinisikan secara sederhana sebagai gambaran dari serangkaian risiko. Dalam praktiknya, profil risiko berupa suatu laporan yang menunjukkan eksposur risiko-risiko teridentifikasi, di mana yang kerap didahulukan dalam pelaporannya adalah risiko-risiko dengan nilai atau peringkat teratas, yang sedang

dihadapi organisasi saat ini atau dalam suatu kurun waktu tertentu (Vorst & dkk, 2020, p. 93-123).

LIKELIHOOD	Almost Certain	5	MEDIUM 5	HIGH 10	HIGH 15	CRISIS 20	CRISIS 25
	Likely	4	LOW 4	MEDIUM 8	HIGH 12	CRISIS 16	CRISIS 20
	Possible	3	LOW 3	MEDIUM 6	HIGH 9	HIGH 12	HIGH 15
	Unlikely	2	LOW 2	LOW 4	MEDIUM 6	MEDIUM 8	HIGH 10
	Almost Never	1	LOW 1	LOW 2	LOW 3	LOW 4	HIGH 5
			1	2	3	4	5
			Insignificant	Minor	Moderate	Major	Significant
			CONSEQUENCE				

Gambar 2. 3
Peta Risiko

- 4) Perlakuan risiko, meliputi upaya untuk menyeleksi pilihan-pilihan yang dapat mengurangi atau meniadakan dampak serta kemungkinan terjadinya risiko, kemudian menerapkan pilihan tersebut. Berikut ada beberapa jenis dalam perlakuan risiko:
- a) Menerima risiko, yaitu menerima kemungkinan terjadinya risiko dan dampak yang ditimbulkannya. Manajemen dapat menerima risiko yang tergolong sangat rendah, misalnya risiko pengunduran karyawan yang berdampak sangat rendah bagi perusahaan.
 - b) Mengurangi kemungkinan terjadinya risiko (preventif), yaitu dengan menyusun dan mengimplementasikan pengendalian yang memadai untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, misalnya pencegahan terjadinya produk yang cacat dengan mengimplementasikan standar mutu yang tinggi pada proses produksi.

- c) Mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh risiko yang mungkin terjadi (mitigatif), yaitu dengan menyiapkan prosedur penanggulangan dampak risiko, misalnya dengan lindung nilai harga komoditas bahan baku.
 - d) Berbagi risiko, yaitu dengan membagi risiko kepada pihak lain, misalnya dengan menggunakan pihak asuransi kebakaran untuk gedung atau bangunan.
 - e) Menghindari risiko, yaitu menghindari atau mencegah terjadinya risiko, misalnya dengan menerapkan prinsip keselamatan jiwa dalam proses operasi (Zamzami, Faiz, & Mukhlis, 2018, p. 56).
- 5) Monitoring dan *review*, bisa berupa pemeriksaan biasa atau pengamatan terhadap apa yang sudah ada, baik secara berkala atau secara khusus. Kedua hal ini harus dilaksanakan secara terencana (Hanggraeni, 2021, p. 13-14).

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penulisan penelitian maka peneliti mempelajari penulisan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, adapun penulisan yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

1. Raini Hurul Misqi dan Tuti Karyani (2020) dengan judul Analisis Risiko Usaha Tani Cabai Merah Besar (*Capsicum annuum L.*) Di Desa Sukalaksana Kecamatan Bayuresmi Kabupaten Garut. Hasil penelitian menunjukkan adanya peluang risiko produksi, biaya, dan pendapatan dalam melakukan usaha tani cabai merah. Risiko produksi disebabkan oleh kondisi cuaca dan hama penyakit yang menyerang tanaman cabai merah besar. Risiko biaya disebabkan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan petani dalam penggunaan sarana produksi akibat dari mahalnya harga pupuk kimia dan pestisida. Risiko pendapatan disebabkan oleh kualitas produksi karena hama penyakit, tingginya biaya sarana produksi, dan fluktuasi harga. Strategi yang dilakukan petani dalam menghadapi risiko

produksi adalah melakukan pemeliharaan tanaman dengan baik namun masih menggunakan bahan-bahan kimia. Strategi dalam menghadapi risiko biaya adalah meminjam uang kepada Bandar atau keluarga. Namun sejauh ini petani belum melakukan strategi untuk menghadapi risiko pendapatan karena sebenarnya risiko pendapatan merupakan akumulasi dari risiko produksi dan risiko biaya dan harga cabai.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu melakukan penelitian mengenai risiko. Meskipun demikian, adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian tersebut dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif statistik dalam mengolah datanya, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* dengan metode kualitatif. Perbedaan lainnya yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap manajemen risiko pada Usaha Pembibitan yang berada di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung.

2. Imam Syafi'i, dkk (2020) dengan judul Analisis Risiko Pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan ada beberapa risiko utama yang mempengaruhi kelanjutan usahanya. Terdapat beberapa risiko yang terdiri dari (1) Risiko finansial yaitu penurunan pendapatan, (2) Risiko operasional yaitu penurunan jumlah produksi dan keterlambatan waktu produksi, (3) Risiko reputasi yaitu adanya keluhan dari konsumen, (4) Risiko Supply yaitu kenaikan harga bahan baku dan keterlambatan bahan baku. Dari semua risiko yang paling berdampak adalah risiko penurunan pendapatan, penurunan jumlah produksi dan kenaikan harga bahan baku. Pengelolaan risiko pada kenaikan pendapatan dengan merencanakan ulang pendapatan seperti memilah anggaran yang menjadi prioritas utama dan melakukan penyesuaian finansial. Untuk risiko penurunan jumlah produksi masalahnya adalah jumlah permintaan yang turun, karena masih megandalkan pasar lokal, maka strategi yang dapat dilakukan adalah strategi pasar baru dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada

dan juga bekerja sama dengan pemerintah. Sedangkan risiko untuk kenaikan harga bahan baku bisa dikelola dengan strategi *resize* dengan mengubah ukuran produk tanpa mengurangi kualitas dari rasa produk tahu tersebut. Sedangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku dapat dikelola dengan *monitoring* secara *real time* terhadap ketersediaan bahan baku di lapangan.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu jenis penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Meskipun demikian, adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti melakukan penelitian pada Usaha Pembibitan, sedangkan penelitian tersebut melakukan penelitian pada UKM Tahu.

3. Adlaida Malik, dkk (2018) dengan judul Analisis Risiko Usaha Pembibitan Karet Di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan sumber-sumber risiko dalam usaha pembibitan karet yang terdapat di Desa Pondok Meja terjadi pada aspek produksi (pengadaan atau pembelian biji dan mortalitas), aspek harga/pasar (penurunan harga komoditi terkait yaitu karet dan pesaing), serta aspek manusia berkaitan dengan operasional kerja masing-masing pribadi petanidalam menjalankan usaha. berdasarkan analisis probabilitas maka dalam menjalankan usaha pembibitan karet ini diperoleh probabilitas terbesar terjadi pada aspek produksi yang disebabkan oleh mortalitas (kematian biji/bibit) pada saat kegiatan produksi. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa usaha pembibitan karet ini tidak menghadapi peluang rugi dalam menjalankan usahanya dengan meminimalkan kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu melakukan penelitian pada usaha pembibitan. Meskipun demikian, adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu jenis penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* dengan metode kualitatif dan jenis bibit yang di teliti juga berbeda.

4. Resha Dennistian (2019) dengan judul Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Sukahati. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan sumber risiko-risiko yang ada dan cara mengatasinya: (1) dalam mengatasi risiko sosial manajemen perusahaan yang berada di tunas hijau, melakukan sweeping setiap malam dan menseleksi secara ketat SDM yang akan di rekrut sebagai karyawan. (2) dalam mengatasi risiko fisik, beberapa manajemen perusahaan yang ada di tunas hijau mempunyai cara tersendiri yaitu dengan mencari lahan yang strategi untuk dijadikan tempat usaha, dan lahan dekat dengan perairan/sungai. (3) dalam meminimalisir kemungkinan risiko ekonomi manajemen risiko dalam tunas hijau lebih mengutamakan kesehatan bibit-bibit tanaman yang dikembangbiakan, dan juga bibit-bibit terawat dengan baik.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu melakukan penelitian mengenai manajemen risiko pada usaha pembibitan. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap manajemen risiko pada Usaha Pembibitan sayuran yang berada di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung, sedangkan penelitian tersebut melakukan penelitian pada usaha pembibitan tanaman buah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data. (Sugiarto, 2015, p. 8). Penelitian yang penulis maksud adalah dengan mengambil data mengenai manajemen risiko yang ada pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, latar tempat penelitian yang penulis lakukan adalah pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun yang terletak di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar. Adapun waktu penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 1
Tabel Penelitian**

Aktivitas Penelitian	Tahun 2021-2022									
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Melakukan Observasi										
Membuat Proposal										
Bimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
Revisi Setelah Sempro										
Penelitian										
Bimbingan Skripsi										
Munaaqasyah										

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2022

C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrumen* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas temuannya.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yakni sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen berupa laporan penjualan Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data agar dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Dalam penulisan penelitian ini, ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis:

1. Observasi

Secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan (Mardawani, 2020, p. 51).

Tahap pertama yaitunya observasi, ini bertujuan untuk memastikan lokasi penelitian, pada tahap ini dilakukan observasi ke Usaha Pembibitan

Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya meminta data-data terkait yang bersangkutan dengan masalah yang akan diteliti. Hal yang menjadi fokus pengamatan yaitunya kondisi dan sumber risiko yang ada di Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancara untuk memberikan/ menerima informasi tertentu. Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai (Mamik, 2015, p. 108). Dalam pengambilan data melalui wawancara peneliti mewawancarai pemilik Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut (Mardawani, 2020, p. 52).

Penulis melakukan pengumpulan data berupa dokumentasi sesuai dengan masalah penelitian. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa berkas-berkas atau dokumen serta catatan penjualan yang dirasa perlu untuk penelitian yang dilakukan pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Tabek Patah, Kecamatan Salimpaung.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai pada saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data di lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti (Morissan, 2019, p. 19). Metode yang akan peneliti gunakan untuk

menganalisis data risiko yaitu Manajemen risiko ISO 31000 yang mana tahapan-tahapannya di mulai dari komunikasi dan konsultasi sampai monitoring dan *review*, dengan cara-cara yang digunakan agar penelitian berjalan dengan baik antara lain memperhitungkan kriteria dan melakukan konsultasi dan komunikasi dengan pihak terkait. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan dengan mengidentifikasi sumber-sumber risiko, dampak risiko, peristiwa, serta penyebab risiko yang ada pada usaha pembibitan Dt. Maruhun.

2. Analisis Risiko

Setelah diidentifikasi maka risiko yang telah ditemukan selanjutnya di analisis lebih mendalam yang mana hasilnya dijadikan masukan saat melakukan evaluasi terhadap risiko tersebut.

3. Evaluasi Risiko

Selanjutnya yaitu melakukan evaluasi risiko untuk mengetahui tinggi rendahnya risiko yang terjadi pada usaha dan juga untuk menentukan implementasi manajemen risiko yang tepat untuk mengatasi risiko yang terjadi pada usaha pembibitan Dt. Maruhun tersebut.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah salah satu teknik dalam penjamin keabsahan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.

Triangulasi yang digunakan untuk menjamin keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Misalnya diperoleh melalui wawancara, lalu di cek dengan observasi maupun dokumentasi.

3. Triangulasi waktu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2016, p. 127).

Peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi waktu, yaitu dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui wawancara dengan pemilik usaha pembibitan Dt. Marahun dengan memperhatikan waktu untuk melaksanakan wawancara tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha Pembibitan Dt. Maruhun

1. Sejarah Usaha Pembibitan Dt. Maruhun

Usaha pembibitan Dt. Maruhun merupakan salah usaha pertanian yang berada di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung. Usaha pembibitan ini didirikan pada tahun 2013 oleh Jalizar dan sudah berkembang sampai saat ini. Pembuatan nama usaha sendiri diambil dari gelar Dt yang dimiliki oleh pemilik usaha yaitunya Dt. Maruhun. Saat ini ada 4 orang karyawan yang bekerja di usaha pembibitan Dt. Maruhun.

Awalnya usaha pembibitan Dt. Maruhun hanya memproduksi beberapa macam bibit saja. Seiring berjalannya waktu, usaha pembibitan Dt. Maruhun juga terus dikembangkan. Sampai saat ini usaha pembibitan Dt. Maruhun sudah memiliki cabang yang berada di Tabek Patah dan Payakumbuh. Pemasaran bibit yang awalnya masih di sekitar nagari Tabek Patah sekarang sudah sampai ke beberapa daerah di Sumatera Barat dan Bangkinang. Bibit yang ada di usaha pembibitan Dt. Maruhun sudah banyak macamnya seperti tomat, terong, cabe, rawit, kol, bunga kol, sawi putih dan sawi hijau.

Ketertarikan Jalizar terhadap usaha pembibitan ini berawal dari daerah lingkungan sekitar tempat tinggalnya yang membuka usaha pembibitan. Setelah melakukan observasi terhadap usaha pembibitan yang ada, maka Jalizar mulai membangun usaha pembibitan miliknya sendiri. Jalizar juga mendapatkan modal usaha dari bantuan koperasi untuk membangun usaha pembibitannya. Dengan menjalankan usaha pembibitan ini, Jalizar sudah bisa menikmati hasil dari penjualan bibit yang ada sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang memerlukan pekerjaan.

2. Profil Usaha Pembibitan Dt. Maruhun

Adapun profil Usaha Pembibitan Dt. Maruhun adalah sebagai berikut:

Nama Usaha	: Usaha Pembibitan Dt. Maruhun
Alamat	: Jorong Tabek patah, Nagari Tabek Patah, Kec. Salimpaung, Kab. Tanah Datar
Tahun berdiri	: 2013
Nama Pemilik	: Jalizar
Hasil Produk	: Bibit Sayuran

3. Visi dan Misi Usaha Pembibitan Dt. Maruhun

a. Visi

Adapun visi dari usaha pembibitan Dt. Maruhun adalah menghasilkan produk pembibitan yang berkualitas dan sehat.

b. Misi

Adapun misi dari usaha pembibitan Dt. Maruhun sebagai berikut:

- 1) Usaha pembibitan yang menghasilkan bibit unggul.
- 2) Penyedia bibit-bibit sayuran terbaik
- 3) Meningkatkan hasil pembibitan yang bagus dan sehat (Sumber: Usaha Pembibitan Dt. Maruhun).

4. Tujuan Usaha Pembibitan Dt. Maruhun

Suatu perusahaan yang dijalankan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam usahanya, begitu juga dengan usaha pembibitan Dt. Maruhun ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis diketahui bahwa tujuan dari usaha pembibitan Dt. Maruhun ini sebagai berikut:

- a. Memperoleh pendapatan dan keuntungan dari usaha yang didirikan untuk mensejahterakan pemiliki dan tenaga kerja.
- b. Membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
- c. Memperoleh kepercayaan konsumen, sehingga dengan adanya kepercayaan tersebut usaha yang dijalankan dapat lebih berkembang.
- d. Untuk memasarkan produk yang ada kepada masyarakat luas.

5. Sumber Daya Manusia pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun

Sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting bagi keberlangsungan jalannya suatu usaha. Dengan adanya tenaga kerja maka tujuan usaha tersebut akan tercapai. Adapun tenaga kerja yang dimiliki oleh Usaha Pembibitan Dt. Maruhun dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Sumber Daya Manusia

No	Nama	Jabatan
1	Jalizar	Pemilik Usaha Pembibitan Dt. Maruhun
2	Rahma	Bagian Pembibitan
3	Wiwi	Bagian Pembibitan
4	Laila	Bagian Pembibitan
5	Fajri	Bagian Pembibitan

Sumber: Usaha Pembibitan Dt. Maruhun

Struktur organisasi pada usaha pembibitan Dt. Maruhun terdiri dari 2 jabatan yaitu pemilik usaha dan karyawan di bagian pembibitan. Berikut bidang pekerjaan yang ada pada usaha pembibitan tersebut:

a. Pemilik Usaha

Pemilik usaha pembibitan Dt. Maruhun bertugas untuk memantau perkembangan bibit, mengawasi serta bertanggung jawab atas jalannya operasional yang ada pada usaha pembibitan.

b. Karyawan

Karyawan yang bertugas di bagian produksi pembibitan, mulai dari mengayak tanah dan pupuk kompos hingga halus, menggabungkan tanah dengan pupuk kompos, mengisi plastik dengan tanah dan benih yang telah disiapkan, menyiram bibit dengan air sebelum di semai, dan memindahkan peti bibit dari tempat produksi ke tempat pembibitan.

6. Proses Pembibitan

Ada beberapa langkah dalam melakukan proses pembibitan, sebagai berikut:

- a. Menyiapkan benih sayuran yang akan di tanam

Benih sayuran yang di pakai dari toko pertanian dan dari pemilik usaha sendiri. Benih menjadi faktor utama dalam bercocok tanam, semakin bagus benih maka semakin besar pula kesempatan untuk mendapatkan kualitas yang terbaik.

- b. Menyiapkan wadah semai

Wadah yang digunakan biasanya kantong plastik kecil yang kemudian disusun ke dalam peti.

- c. Menyiapkan media semai

Media semai yang digunakan yaitunya tanah yang di campur dengan pupuk kompos yang sudah halus.

- d. Menyemai benih

Setelah tanah dan pupuk kompos di campur dan di masukkan ke dalam plastik-plastik kecil dan disusun ke dalam peti semai, selanjutnya tanah tersebut di basahi dengan air hingga lembab kemudian diberi lubang untuk masukkan benih. Tutup kembali dengan tanah setelah itupeti ditutup dan dibiarkan beberapa hari di tempat yang teduh.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen risiko merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh perusahaan untuk mengendalikan risiko yang ada. Usaha Pembibitan Dt. Maruhun juga menerapkan manajemen risiko untuk mengatasi risiko yang ada tersebut. Usaha Pembibitan Dt. Maruhun belum menerapkan manajemen risiko ISO 31000:2018, tetapi masih menggunakan manajemen risiko secara umum. Namun penulis menyesuaikan dengan manajemen risiko ISO 31000:2018. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas manajemen risiko yang diterapkan pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung, sebagai berikut:

Pembahasan dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi apa saja kejadian risiko dari kegiatan pembibitan, akar penyebab risiko sehingga menghasilkan usulan tindakan risiko terhadap Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan penilaian *Risk Assessment*. Dalam metode *Risk Assessment* ini ada beberapa tahap dimana tahapan-tahapan ini sesuai dengan manajemen risiko ISO 31000:2018, dimana dalam melakukan riset ini segala informasi yang dibutuhkan menunjang penelitian di dapatkan dari data primer melalui wawancara dengan pemilik Usaha Pembibitan Dt. Maruhun.

Suatu usaha yang dijalankan tentunya sangat diperlukan pengelolaan yang baik terhadap risiko-risiko yang akan terjadi. Risiko menurut ISO 31000 adalah ketidakpastian yang berdampak pada sasaran perusahaan yang bersifat negatif maupun positif, tetapi yang perlu ditindaki yaitu risiko yang berdampak negatif dikarenakan akan menjadi hambatan untuk mencapai tujuan dan sasaran pada perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Indra P, 2021, p. 4). Sehingga untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara baik dan benar ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh Usaha Pembibitan Dt. Maruhun yaitu menerapkan proses manajemen risiko dengan menggunakan ISO 31000:2018.

1. Kegiatan Pembibitan Dt. Maruhun

Untuk menguraikan risiko yang ada maka penulis akan memulai dari aktivitas apa saja yang ada pada usaha pembibitan Dt. Maruhun. Mulai dari proses pembibitan, proses bibit dipindahkan ke tempat penyimpanan bibit untuk disemai dan sampai proses pemasaran bibit.

a. Proses Pembibitan

Untuk memenuhi kebutuhan bibit tentunya di perlukan proses pembibitan itu sendiri. Mulai dari tanah dicampurkan dengan pupuk kompos, setelah tanah di campurkan selanjutnya tanah tersebut dimasukkan ke dalam plastik bibit, kemudian plastik-plastik yang sudah terisi disusun kedalam peti bibit. Setelah itu benih sayuran yang

ada di masukkan ke dalam plastik yang berisi tanah tersebut. Lalu bibit disemai selama beberapa hari.

Benih sayur yang digunakan untuk pembibitan, Jalizar mendapatkannya dari toko pertanian yang ada di sekitar Nagari Tabek Patah. Benih menjadi faktor utama dalam bercocok tanam. Semakin bagus benih yang digunakan maka tingkat produktivitas bibit juga bagus, sedangkan jika benih yang digunakan tidak bagus maka produktivitas bibit juga ikut menurun. Risiko yang dihadapi jika benih tidak bagus yaitu pertumbuhan bibit yang lama atau tidak tumbuh sama sekali dan kualitas yang dihasilkan bibit tidak bagus (Wawancara Jalizar, 7 Agustus 2022).

b. Proses Pemindahan ke Tempat Penyimpanan Bibit

Setelah melewati proses pembibitan, bibit yang telah tersusun rapi di peti bibit, selanjutnya di pindahkan ke tempat penyimpanan bibit untuk di semai. Proses pembibitan yang relatif singkat $\pm 20-30$ hari bibit sudah bisa di jual ke konsumen. Jalizar mengatakan apabila bibit terlalu lama di tempat penyimpanan tentunya akan mengurangi kualitas bibit tersebut. Bibit yang penyimpanannya terlalu lama mengakibatkan bibit tersebut menguning atau bibit tersebut di serang oleh hama, serangga maupun penyakit. Hama dan penyakit yang sering menyerang bibit seperti ulat daun, kutu daun atau pun jamur yang menyerang akar bibit tersebut. Bibit yang diserang oleh hama ataupun penyakit mengakibatkan bibit tersebut tumbuh kerdil, daunnya menguning atau berlobang, produktivitasnya rendah, atau bahkan bibit tersebut mati. Penyakit yang ada pada bibit biasanya akan berpindah-pindah ke bibit lain yang masih bagus.

Bisnis pertanian selama ini tidak bisa dipisahkan dengan cuaca. Faktor cuaca juga menjadi penentu keberhasilan bibit. Bibit yang merupakan produk pertanian yang tidak bertahan lama mudah busuk dan layu. Sehingga pada saat musim penghujan bibit yang ada mudah lembab dan busuk sedangkan pada saat musim kemarau bibit mudah

layu dan mati. Ketidakpastian cuaca yang ada tentunya akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk bibit yang dihasilkan. Adanya risiko tersebut menyebabkan terjadinya fluktuasi produksi dan harga dalam setiap musim tanam. Hal ini menjadi alasan utama terjadinya petani melakukan penurunan produksi karena tanaman banyak yang layu kemudian mati. Pada situasi cuaca yang tidak mendukung membuat kualitas bibit sayuran tidak bagus sehingga para pembeli khususnya petani enggan untuk membeli bibit (Wawancara Jalizar, 7 Agustus 2022).

c. Poses Pemasaran Bibit

Pemasaran bibit yang ada di Pembibitan Dt. Maruhun masih di bilang sempit, hal ini terjadi karena masih kurangnya informasi mengenai usaha pembibitan Dt. Maruhun ini. Sasaran utama bibit tentunya para petani yang melakukan cocok tanam sayuran. Biasanya dalam proses pemesanan pelanggan bisanya datang langsung ke lokasi usaha pembibitan atau melalui telepon. Setelah bibit di pesan pelanggan harus menjemput langsung bibit ke lokasi usaha pembibitan Dt. Maruhun. Karena pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun ini tidak menyediakan jasa pengiriman bibit.

Pemasaran bibit juga sangat di pengaruhi oleh fluktuasi harga, yang mana harga sayur di pasar kadang naik dan kadang turun sehingga tidak dapat di prediksi karena sifatnya musiman. Saat harga sayuran di pasaran naik maka penjualan bibit juga ikut naik sedangkan jika harga sayur turun maka penjualan bibit juga ikut menurun. permintaan bibit atau penjualan bibit setiap harinya selalu berfluktuatif sehingga menjadikan risiko atau ketidakpastian terhadap pendapatan dan keberlangsungan usaha pembibitan Dt. Maruhun. Apabila penjualan bibit menurun, mengakibatkan bibit yang ada menumpuk di tempat penyimpanan bibit sehingga kesulitan dalam mengestimasi jumlah bibit yang ada. Harga jual bibit saat sayuran

naik maupun turun harga jualnya tetap sama tidak dikurangi ataupun di tambah.

Hal lain yang mempengaruhi proses penjualan bibit yaitunya persaingan usaha yang sama. Di Nagari Tabek Patah ada beberapa orang pemilik usaha yang menjalankan usaha pembibitan sayuran. Dengan jumlah penjual bibit yang sangat banyak tersebut maka persaingan usaha sangat terasa, sehingga para pemilik usaha harus memutar otak untuk mensiasati persaingan usaha yang ada dan bagaimana agar para pelanggan tetap bertahan untuk membeli bibit yang ada

Strategi pemasaran bibit mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha pembibitan, sehingga pemasaran berperan besar dalam merealisasikan rencana usaha. Risiko yang diterima oleh pemilik usaha yaitunya volume penjualan kecil dan pemasaran yang terbatas sehingga penjualan yang tidak pasti dan hanya menunggu pembeli yang datang. Pemasaran pada usaha pembibitan Dt. Maruhun masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan omongan mulut ke mulut konsumennya. Sehingga masih diperlukan pembaharuan untuk mengatasi persaingan yang ada. (Wawancara Jalizar, 7 Agustus 2022).

2. Penilaian Risiko atau *Risk Assessment*

Proses manajemen risiko merupakan salah satu hal krusial untuk mengetahui jenis risiko apa yang akan dilalui oleh perusahaan. Menurut ISO 31000, proses *risk assessment* merupakan proses menyeluruh mulai dari identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko. *Risk Assessment* dilakukan secara berulang dan kolaboratif berdasarkan pengetahuan dan pandangan pemangku kepentingan. *Risk Assessment* juga harus didukung oleh informasi terbaik yang tersedia dan dapat didukung melalui kajian lanjutan sesuai kebutuhan.`1

a. Identifikasi Risiko

Berdasarkan ISO 31000, proses identifikasi risiko bertujuan untuk menemukan, mengenali, dan mengendalikan risiko yang dapat membantu atau mencegah organisasi mencapai tujuannya (Hanggraeni, 2021, p. 21-22). Selain itu ISO 31000 juga mengarahkan proses identifikasi sumber risiko, area dampak yang membatu penentuan kriteria dampak yang relevan untuk digunakan saat melakukan analisis risiko pada tahap selanjutnya.

Proses pertama yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi risiko beserta sumber utama penyebab terjadinya risiko tersebut yang tentunya dapat menimbulkan kerugian pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun. Seperti pada saat proses pembibitan hingga proses pemasaran bibit ke konsumen. Berikut identifikasi risiko yang ada pada Usaha Pembibitan Dt. Maruhun:

Tabel 4. 2
Identifikasi Risiko Usaha Pembibitan Dt. Maruhun

Kegiatan Aktivitas Perdagangan	Kode Risiko	Identifikasi Risiko		
		Kejadian Risiko	Akar Penyebab	Dampak
Proses Pembibitan	RI	Bibit tidak tumbuh	Kualitas Benih yang digunakan untuk bibit	Pertumbuhan bibit lama dan bibit tidak tumbuh
Proses Penyusunan/Penyimpanan Bibit				
	R2	Kualitas bibit menurun	Hama dan penyakit yang menyerang beberapa bibit	Bibit tumbuh kerdil, daun berlubang atau hitam sehingga bibit yang dihasilkan kualitasnya tidak bagus
	R3	Bibit Menguning	Penyimpanan bibit terlalu lama	Bibit menguning dan kecoklatan
	R4	Bibit layu dan busuk	Cuaca buruk, Bibit pada saat musim kemarau	Bibit mudah layu, busuk dan mati

			mudah layu sedangkan pada saat musim penghujan mudah busuk	
	R5	Daun bibit patah dan rontok	Badai angin	Daun bibit menjadi patah, layu dan rontok
	R6	Pencurian	Keamanan tempat penyimpanan kurang diperhatikan	Kerugian Finansial
Proses Pemasaran Bibit				
	R7	Balik modal atau kadang rugi	Fluktuasi harga sayur di pasaran yang tidak menentu	Usaha tidak berkembang
	R8	Penjualan tidak stabil	Persaingan usaha yang sama, yaitu usaha pembibitan sayuran	Kerugian Finansial
	R9	Bibit menumpuk	Jumlah produksi bibit tidak di targetkan	Menghambat proses bisnis atau usaha
	R10	Penjualan bibit menurun	Kurangnya informasi konsumen	Pemasaran masih mancangkup daerah tertentu

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2022

Setelah tahapan identifikasi risiko peneliti lakukan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung ditemukan beberapa kejadian risiko serta akar penyebab risiko berdasarkan tabel di atas.

b. Analisis Risiko

Pada tahap analisis risiko ini menentukan status risiko kedalam peringkat frekuensi kejadian. Analisis risiko dapat menjadikan strategi dalam pengambilan keputusan mengenai kemungkinan risiko yang akan terjadi di Usaha Pembibitan Dt. Maruhun secara detail. Pada tahap analisis risiko ini dilakukan penilaian terhadap kemungkinan risiko pada tahap identifikasi risiko sebelumnya, dengan menggunakan tabel kriteria *likelihood*. Kriteria *likelihood* merupakan kriteria yang digunakan untuk menilai bagaimana peluang ataupun probabilitas suatu risiko yang akan terjadi (Safi'i&dkk, 2020, p. 109).

Berikut kriteria *likelihood* terdapat 5 kriteria yang berdasarkan frekuensi kejadian kemungkinan risiko terjadi.

Tabel 4. 3
Kriteria Peluang Risiko

<i>Likelihood</i>		Deskripsi	Frekuensi Kejadian
Nilai	Kriteria		
1	<i>Rare</i>	Risiko tersebut hampir tidak pernah terjadi	Minimal satu kali dalam satu tahun
2	<i>Unlikely</i>	Risiko tersebut jarang terjadi	Minimal satu kali dalam Sembilan bulan
3	<i>Possible</i>	Risiko tersebut kadang terjadi	Minimal satu kali dalam enam bulan
4	<i>Likely</i>	Risiko tersebut sering terjadi	Minimal satu kali dalam tiga bulan
5	<i>Certain</i>	Risiko tersebut pasti terjadi	Minimal satu kali dalam sebulan

Sumber: Utamajaya, Afrina & Anisa, 2021

Setelah diketahui seluruh daftar risiko dan dampak yang mungkin terjadi pada usaha pembibitan ini. Maka tahap selanjutnya yaitu memberi nilai frekuensi. Nilai frekuensi terbagi atas 5 nilai, mulai dari 1 terendah hingga 5 tertinggi. Semakin besar nilainya maka semakin sering terjadi risiko dan semakin besar dampak yang akan ditimbulkan. Berikut adalah tabel kemungkinan frekuensi kejadian dan tabel penilaian dampak.

Tabel 4. 4
Penilaian dampak (*Impact*)

<i>Impact</i>		Keterangan
Nilai	Kriteria	
1	<i>Insignificant</i>	Tidak Mengganggu aktivitas bisnis
2	<i>Minor</i>	Aktivitas perusahaan sedikit terhambat
3	<i>Moderate</i>	Menyebabkan gangguan pada proses bisnis
4	<i>Major</i>	Menghambat hampir seluruh aktivitas bisnis
5	<i>Catastrophic</i>	Aktivitas perusahaan berhenti

Sumber: Utamajaya, Afrina & Anisa, 2021

Setelah mendapatkan kriteria kemungkinan (*likelihood*) dan kriteria dampak (*Impact*). Maka tahap selanjutnya melakukan analisa risiko sesuai tabel tersebut. Berikut adalah tabel analisa risiko dengan nilai kemungkinan frekuensi kejadian dan dampak pada masing-masing risiko yang ada.

Tabel 4. 5
Hasil Penilaian *Likelihood* dan *Impact*

Kode Risiko	Identifikasi Risiko		Analisis Risiko	
	Kejadian Risiko	Akar Penyebab	<i>Likelihood</i>	<i>Impact</i>
R1	Bibit tidak tumbuh	Kualitas Benih yang digunakan untuk bibit	5	1
R2	Kualitas bibit menurun	Hama dan penyakit yang menyerang beberapa bibit sehingga berpindah-pindah ke bibit yang lain dan penyimpanan bibit terlalu lama	5	3
R3	Bibit menguning	Penyimpanan bibit terlalu lama	4	3
R4	Bibit layu dan busuk	Cuaca buruk, Bibit pada saat	3	3

		musim kemarau mudah layu sedangkan pada saat musim penghujan mudah busuk		
R5	Daun bibit patah dan rontok	Badai angin	3	4
R6	Pencurian	Keamanan tempat penyimpanan kurang diperhatikan	1	5
R7	Balik modal atau kadang rugi	Fluktuasi harga sayur di pasaran yang tidak menentu	3	2
R8	Penjualan tidak stabil	Persaingan usaha yang sama, yaitu usaha pembibitan sayuran	4	4
R9	Bibit menumpuk	Jumlah produksi bibit tidak di targetkan	4	5
R10	Penjualan bibit menurun	Kurangnya informasi konsumen	3	3

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2022

Tabel di atas merupakan hasil penilaian dari kejadian risiko yang mungkin timbul pada usaha pembibitan Dt. Maruhun. Untuk memperoleh hasil analisis risiko ini terlebih dahulu menentukan *Likelihood* dan *Impact* yang akan ditimbulkan. Tabel *likelihood* dapat dilihat pada tabel 4.4 sedangkan tabel *impact* dapat dilihat pada tabel 4.5. Sehingga dengan mendapatkan hasil tersebut bisa dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu menentukan peringkat risiko yang akan terjadi.

c. Evaluasi Risiko

Proses evaluasi risiko ini dilakukan dengan membandingkan tingkat setiap jenis risiko yang ada dengan tingkat risiko yang

diinginkan perusahaan maupun tingkat toleransi risiko perusahaan. Proses evaluasi risiko akan menghasilkan jenis-jenis risiko mana yang berada pada peringkat di atas tingkat risiko yang diinginkan perusahaan serta risiko yang berada di bawah. Dengan demikian perusahaan dapat menentukan risiko mana yang memerlukan perlakuan lebih lanjut (Yap, 2017, p: 48).

Pada tahap penilaian terakhir yaitunya evaluasi risiko yang akan dilakukan proses evaluasi risiko dari kemungkinan-kemungkinan risiko yang sudah di analisis pada tahap sebelumnya. Evaluasi risiko melibatkan perbandingan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko yang telah ditetapkan untuk menentukan apakah diperlukan tindakan tambahan (Indra P&dkk, 2021, p. 71). Dari hasil analisis tersebut akan dimasukkan kedalam tabel matriks atau peta risiko berdasarkan pedoman yang ada pada ISO 31000.

Matriks evaluasi risiko bertujuan untuk memudahkan perusahaan mengetahui di aman sebenarnya tingkat risiko perusahaan. Pada tahap evaluasi risiko ini untuk mengetahui tinggi rendahnya risiko yang terjadi pada usaha pembibitan Dt. Maruhun. Matriks evaluasi risiko menjelaskan tentang rasio pengelompokan berdasarkan level risiko dari yang tertinggi sampai terendah. Tahap selanjutnya yaitu memasukkan kemungkinan risiko kedalam matriks evaluasi risiko sesuai dengan kriteria *Likelihood* dan kriteria *Impact*. Berikut tabel matriks risiko:

Tabel 4. 6
Matriks Evaluasi Risiko berdasarkan *Likelihood* dan *Impact*

<i>Likelihood</i>	5 <i>Certain</i>	R1		R2		
	4 <i>Likely</i>			R3 R10	R8	R9
	3 <i>Possible</i>		R7	R4 R10	R5	
	2 <i>Unlikely</i>					
	1 <i>Rare</i>					R6
<i>Impact</i>		1 <i>Insidni</i> <i>Ficant</i>	2 <i>Minor</i>	3 <i>Mode</i> <i>Rate</i>	4 <i>Major</i>	5 <i>Catas</i> <i>trophic</i>

Keterangan:

	<i>Low Risk</i>
	<i>Medium Risk</i>
	<i>High Risk</i>
	<i>Crisis Risk</i>

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2022

Pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat ada 10 kejadian risiko yang ada pada Usaha Pembibitan Dt. maruhun yang sudah di analisis dan dikategorikan sesuai dengan level risikonya. Terdapat 2 risiko tingkat *Medium* yaitu R1 dan R7, berikutnya ada 6 risiko tingkat *High* yaitu R2, R3, R4, R5, dan R10, dan yang terakhir ada 2 risiko tingkat *Crisis* yaitu R8 dan R9.

Setelah kejadian risiko dimasukkan ke dalam matriks evaluasi risiko, selanjutnya adalah memaparkan bagaimana penanganan risiko yang harus dilakukan ke dalam tabel Evaluasi dan penanganan risiko berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pemilik usaha pembibitan Dt. Maruhun:

Tabel 4. 7
Evaluasi dan Penanganan Risiko

Kode Risiko	Identifikasi Risiko		Level Risiko	Evaluasi dan Penanganan Risiko Berdasarkan Hasil Diskusi dengan Pemilik
	Kejadian Risiko	Akar Penyebab		
R1	Bibit tidak tumbuh	Kualitas Benih yang digunakan untuk bibit	<i>Medium Risk</i>	Memilih benih yang bermerk di toko pertanian dengan memperhatikan tanggal kadaluarsa benih tersebut
R2	Kualitas bibit menurun	Hama dan penyakit yang menyerang beberapa bibit sehingga berpindah-pindah ke bibit yang lain dan penyimpanan bibit terlalu lama	<i>High Risk</i>	Melakukan perawatan menggunakan pestisida dan menyortir bibit
R3	Bibit menguning	Penyimpanan bibit terlalu lama	<i>High Risk</i>	Melakukan perawatan menggunakan pestisida
R4	Bibit layu dan busuk	Cuaca buruk, Bibit pada saat musim kemarau mudah layu sedangkan pada saat musim penghujan mudah busuk	<i>High Risk</i>	Melakukan perawatan bibit, dengan memperhatikan pola penyiraman bibit
R5	Daun bibit patah dan rontok	Badai angin	<i>High Risk</i>	Memasang terpal disekeliling tempat penyimpanan

				bibit
R6	Pencurian	Keamanan tempat penyimpanan kurang diperhatikan	<i>High Risk</i>	Memasang CCTV
R7	Balik modal atau kadang rugi	Fluktuasi harga sayur di pasaran yang tidak menentu	<i>Medium Risk</i>	Mengatur pola produksi bibit dan lebih memahami kondisi dan harga di pasar
R8	Penjualan tidak stabil	Persaingan usaha yang sama, yaitu usaha pembibitan sayuran	<i>Crisis Risk</i>	Memperhatikan kualitas bibit yang di jual ke konsumen
R9	Bibit menumpuk	Jumlah produksi bibit tidak di targetkan	<i>Crisis Risk</i>	Mengontrol jumlah pembibitan yang dilakukan karena keputusan pembelian bibit yang penjualannya belum pasti
R10	Penjualan bibit menurun	Kurangnya informasi konsumen	<i>High Risk</i>	Pemilik usaha harus memanfaatkan teknologi agar pemasaran bibit berkembang

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2022

Berdasarkan Matriks Evaluasi dan tabel evaluasi serta penangan risiko dapat dilihat bahwa terdapat 2 risiko yang memiliki tingkat kriteria *Crisis Risk* yang harus ditangani terlebih dahulu. Pertama penjualan yang tidak stabil, yang mana akar penyebabnya adalah persaingan usaha yang sama, yaitu usaha pembibitan sayuran. Di Nagari Tabek Patah yang mana mata pencarian masyarakatnya yaitu menjalankan usaha pembibitan dan bercocok tanam. Sehingga dengan banyaknya pesaing usaha dibidang yang sama tentunya dapat

mempengaruhi jumlah penjualan bibit. Upaya penanganan risiko yang dapat dilakukan yaitu lebih memperhatikan kualitas bibit yang di jual ke konsumen. Dengan menjaga kualitas bibit tentunya dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen.

Kedua yaitu tempat penyimpanan penuh, yang mana akar penyebabnya adalah jumlah produksi bibit yang tidak di targetkan, karena keputusan pembelian bibit yang penjualannya belum pasti setiap harinya. Sedangkan usaha pembibitan tetap berjalan setiap hari. Dengan adanya risiko tersebut tentunya dapat mengganggu jalannya usaha. Proses penanganan risiko dapat dilakukan berdasarkan tabel Evaluasi dan penanganan risiko yaitu dengan mengontrol jumlah produksi bibit yang dilakukan setiap harinya hal ini disebabkan karena keputusan pembelian bibit yang penjualannya belum pasti. Sehingga dengan mengontrol jumlah produksi bibit dapat meminimalisir terjadinya penumpukan bibit di tempat penyimpanan.

Kemudian terdapat 6 risiko yang memiliki tingkat kriteria *High Risk*. Pertama kualitas bibit menurun, yang mana akar penyebabnya adalah hama dan penyakit yang menyerang beberapa bibit dan berpindah-pindah ke bibit yang lainnya. Produk pertanian yang umumnya sangat mudah diserang oleh hama, serangga ataupun penyakit, sehingga dalam perawatannya sangat perlu di perhatikan dengan baik. Bibit yang cukup rentan di serang oleh hama yang bisa menyebabkan bibit mudah layu dan daun berlubang yang tentunya akan mengurangi kualitas bibit tersebut. Maka proses penanganan risiko yang dapat dilakukan berdasarkan pemaparan di tabel Evaluasi dan penanganan risiko yaitu dengan melakukan perawatan bibit menggunakan pestisida dan menyortir bibit yang di serang oleh hama maupun penyakit agar tidak berpindah-pindah ke bibit lainnya yang masih sehat.

Kedua yaitu bibit menguning, yang mana akar penyebabnya adalah bibit terlalu lama di simpan di tempat penyimpanan bibit. Maka proses penanganan risiko yang dapat dilakukan berdasarkan pemaparan

di tabel Evaluasi dan penanganan risiko yaitu dengan melakukan perawatan bibit menggunakan pestisida.

Ketiga yaitu bibit busuk atau layu, yang mana akar penyebabnya adalah cuaca buruk, produk pertanian seperti bibit sayuran ini sangat di pengaruhi oleh keadaan cuaca yang ada, pada saat musim kemarau bibit mudah layu dan mati sedangkan pada saat musim penghujan mudah lembab dan busuk. Adapun upaya yang dilakukan dalam penanganan risiko berdasarkan tabel Evaluasi dan penanganan risiko yaitu melakukan perawatan bibit, dengan memperhatikan pola penyiraman bibit. Pada saat musim panas bibit disiram 2x sehari yaitu pagi dan sore sedangkan pada saat musim dingin bibit disiram 2x seminggu. Penyiraman bibit ini dilakukan dengan memperhatikan tingkat kelembapan tanah yang ada.

Keempat yaitu daun bibit patah dan rontok, yang mana akar penyebabnya adalah badai angin, daerah tabek patah yang berada di dataran tinggi yang mana badai angin ini tidak bisa diperkirakan kapan munculnya, sehingga menyebabkan bibit yang ada mudah patah, layu dan daunnya pun rontok. Adapun upaya yang dilakukan dalam penanganan risiko berdasarkan tabel Evaluasi dan penanganan risiko yaitu dengan memasang terpal disekeliling tempat penyimpanan bibit tersebut, sehingga angin tidak langsung mengenai bibit yang ada.

Kelima pencurian, yang mana akar penyebabnya keamanan tempat penyimpanan bibit yang kurang diperhatikan. Adapun upaya yang dilakukan dalam penanganan risiko berdasarkan tabel Evaluasi dan penanganan risiko yaitu dengan memasang CCTV di sekitar tempat penyimpanan bibit agar keamanan bibit tersebut lebih terjaga.

Keenam yaitu pemasaran sempit, yang mana akar penyebabnya adalah masih kurangnya informasi konsumen terhadap usaha pembibitan Dt. Maruhun, baik di sekitar daerah Tabek Patah maupun daerah luar. Adapun upaya yang dilakukan dalam penanganan risiko berdasarkan tabel Evaluasi dan penanganan risiko yaitu pemilik usaha

pembibitan harus lebih memanfaatkan lagi teknologi sebagai sarana pemasaran dan harus jeli mencari peluang pemasaran bibit ke daerah luar agar usaha bibit lebih berkembang.

Kemudian terdapat 2 kejadian risiko dengan Kriteria *Medium Risk*. Pertama bibit tidak tumbuh, yang mana akar penyebabnya adalah kualitas benih yang digunakan untuk pembibitan. Benih yang telah disemai beberapa hari ada yang tidak tumbuh ataupun mati. Benih menjadi faktor utama dalam bercocok tanam. Semakin bagus benih yang digunakan maka semakin besar pula kemungkinan mendapatkan produk bibit yang bagus. Maka proses penenganan risiko yang dapat dilakukan berdasarkan pemaparan di tabel Evaluasi dan penangan risiko adalah dengan memilih benih yang bermerk di toko pertanian dan memperhatikan tanggal kadaluarsa benih tersebut.

Kedua yaitu balik modal atau rugi, yang mana akar penyebabnya adalah fluktuasi harga sayur di pasaran yang tidak menentu. Produk pertanian yang sangat di pengaruhi oleh fluktuasi harga di pasaran yang sifatnya musiman, yang mana pada saat harga sayuran di pasar naik maka jumlah penjualan bibit juga ikut naik, sedangkan pada saat harga sayuran turun maka jumlah penjualan bibit juga ikut menurun. Sehingga hal tersebut mengakibatkan bibit tidak terjual. Maka proses penenganan risiko yang dapat dilakukan berdasarkan pemaparan di tabel Evaluasi dan penangan risiko adalah dengan mengatur pola produksi bibit dan lebih memahami kondisi dan situasi harga sayur di pasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap manajemen risiko yang diterapkan oleh Usaha Pembibitan Dt. Maruhun di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpaung mulai dari tahap identifikasi risiko, analisis risiko dan evaluasi risiko ditemukan delapan risiko yang menyebabkan terganggunya usaha pembibitan. Dalam penelitian ini ditemukan 2 kejadian risiko dengan Kriteria *Crisis Risk* yaitu penjualan tidak stabil dan tempat penyimpanan bibit penuh. Kemudian terdapat 6 kejadian risiko dengan Kriteria *High Risk* yaitu kualitas bibit menurun, bibit menguning, bibit busuk atau layu, daun bibit rontok dan layu, pencurian, dan bibit menumpuk. Selain itu juga terdapat 2 kejadian risiko dengan Kriteria *Medium Risk* yaitu bibit tidak tumbuh dan balik modal atau rugi.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan kepada usaha pembibitan Dt. Maruhun terhadap risiko yang terjadi serta upaya pengendalian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Terkait risiko yang dialami usaha pembibitan Dt. Maruhun, sangat penting bagi pemilik usaha untuk memahami kategori risiko seperti apa yang dihadapi dan bagaimana menghadapinya perlu tindakan lebih lanjut atau tidak, karena dalam suatu usaha yang dijalankan bukan tidak mungkin risiko tersebut bisa terulang di lain waktu. Sehingga apabila terulang pemilik usaha sudah mampu mengendalikannya dengan cara yang tepat.
2. Dalam upaya pengendalian risiko yang telah dilakukan pemilik usaha pembibitan Dt. Maruhun, masih ada risiko dengan kategori sangat tinggi yang perlu adanya ketelitian dalam pengelolaan persediaan, perhitungan yang matang untuk mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan pengendalian tersebut, selanjutnya para pedagang juga harus memanfaatkan teknologi agar usaha pembibitan yang dijalankan lebih berkembang dari segi pemasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Aprianto, I., & Dkk. (2021). *Manajemen Public Relations Analisis Citra Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Klaten: Lakeisha.
- Dennistian, Resha. (2019). Manajemen Risiko pada Usaha Pembibitan Tanaman Buah dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Sukahati (Study Kasus di Kelompok Tani Tunas Hijau). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 3 [1]: 52-65.
- Ekasari, Dhita Morita. (2021). *Manajemen Risiko Agroindustri: Teori dan Aplikasinya*. Malang: UB Press.
- Fachrezi, Muhammad Ilham & dkk. (2021). Manajemen risiko Keamanan Aset Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000:2018 Diskominfo Kota Salatiga. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi* 8 [2]: 764-773.
- Hanggraeni, D. (2021). *Manajemen Risiko Bisnis dan Environmental*. Bogor: IPB Press.
- Harimurti, Fadjar. (2006). Manajemen Risiko, Fungsi dan Mekanisme. *Jurnal Ekonomi dan Kewirahusahaan* 6 [1]: 105-112.
- Hariwibowo, Ignatius Novianto. (2022). Identifikasi Risiko Usaha Pada UMKM Toko Batik. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)* 2 [3]: 262-268.
- Hayati, S. (2017). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta : ANDI Publishing.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Ikasari, M. D., & dkk. (2021). *Manajemen Risiko Bisnis dan Agroindustri*. Malang: UB Press.
- Indra P, M., & dkk. (2021). *Pengantar Manajemen Risiko*. Tahta Media Group.
- Irdawati, & dkk. (2021). *Pengantar Manajemen Risiko dan Asuransi*. Yayasan Kita Menulis.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publishing.
- Maralis, R., & Triyono, A. (2019). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marantika, Abshor. (2021). *Good Corporate dan Pengungkapan Enterprise Risk Management di Indonesia*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish .
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Mulyono, S., & dkk. (2021). *Pengantar Manajemen* . Bandung : Media Sains Indonesia.
- Novianti, T. (2017). *Manajemen Risiko*. Malang: Media Nusa Creative.
- Nugroho, D. A. (2017). *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. Malang: UB Press.
- Nurdiansyah, H., & Rahman, R. S. (2019). *Pengantar Manajemen* . Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Pramana, C., Utama, A., & Dkk. (2021). *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Rolianah , W. S., & Albar, K. (2019). *Manajemen Risiko Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Guepedia.
- Safi'i, Imam, & dkk. (2020). Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9 [2]: 107-114.
- Sahir, S. H., Hasibuan, A., & dkk. (2020). *Gagasan Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Saryanto, & dkk. (2021). *Manajemen Risiko (Prinsip dan Implementasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Suparmin, A. (2019). *Asuransi Syariah: Konsep Hukum dan Operasionalnya*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suyuthi, N. F., & dkk. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Tujuan dan Fungsi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Utamajaya, J. N., Afrina,&Fitriah, A. N. (2021). Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada Perusahaan Toko Ujung Pandang Grosir Penajam Peser Utara Menggunakan Framework ISO 31000:2018. *Sebatik Vol 25*: 326-334.
- Vorst, & dkk. (2018). *Manajemen Risiko Berbasis SNI ISO 31000*. Jakarta: Badan Standar Nasional.

Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yap, P. (2017). *Panduan Praktis Manajemen Risiko Perusahaan*. Growing Publishing.

Zamzami, Faiz. Faiz, Ihda Arifin & Mukhlis. (2018). *Audit Internal, Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.